

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP MATERI  
PENDIDIKAN TOLERANSI ANTAR UMAT  
BERAGAMA (STUDI ANALITIK  
METODE EKSPOSITORI DI  
SMK NEGERI 7 MAJENE)**



**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP MATERI  
PENDIDIKAN TOLERANSI ANTAR UMAT  
BERAGAMA (STUDI ANALITIK  
METODE EKSPOSITORI DI  
SMK NEGERI 7 MAJENE)**



**Oleh:**

**AMRAN**  
**NIM 15.1100.155**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP MATERI  
PENDIDIKAN TOLERANSI ANTAR UMAT  
BERAGAMA (STUDI ANALITIK  
METODE EKSPOSITORI DI  
SMK NEGERI 7 MAJENE)**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai  
Gelas Sarjana Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**AMRAN  
NIM 15.1100.155**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Amran  
Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)  
NIM : 15.1100.155  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah B. 262/In.39/FT/4/2019

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd. (.....)  
NIP : 19611203 199903 2 001  
Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (.....)  
NIP : 19720418 200901 1 007

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah

Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

**SKRIPSI**

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP MATERI PENDIDIKAN  
TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA (STUDI ANALITIK  
METODE EKSPOSITORI DI SMK NEGERI 7 MAJENE)**

Disusun dan diajukan oleh

**AMRAN**  
**NIM 15.1100.155**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah pada tanggal 23 Desember  
2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan


Dosen pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.

NIP : 19611203 199903 2 001

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19720418 200901 1 007



Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor  
  
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si  
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah  
Dekan,  
  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)

Nama Mahasiswa : AMRAN

NIM : 15.1100.155

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah B. 262/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 30 Desember 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Herdah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Sekertaris)	(.....)
Dr. Abd Halik, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare



Rektor  
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah menganugrahkan banyak nikmat kepada penulis sehingga mampu merampungkan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri Parepare. Dengan judul skripsi penelitian “Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)” shalawat serta salam tetap turunkan kepada kepada baginda Rasulullah saw. keluarga dan para sahabatnya yang telah menebarkan panji-panji Islam di muka bumi hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar besarnya kepada kedua orang tua penulis ayahanda Supriadi dan Ibunda Nurdia yang telah melahirkan dan membesarkan serta, doa yang senantiasa dipanjatkan untuk penulis sebagai anaknya, dan juga keluarga besar yang senantiasa memberikan didikan yang positif serta dukungan berupa semangat, doa dan materi untuk penulis sehingga diberi kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibunda Dr. Herdah, M.Pd. sebagai pembimbing pertama serta Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bantuan berupa bimbingan dan arahan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari campur tangan berbagai pihak. Untuk itulah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah mengelola lembaga pendidikan IAIN ini dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas pengabdian dan bimbingannya kepada mahasiswa PAI baik dari segi intelektual maupun spiritual.
4. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya di IAIN Parepare.
5. Para Staf Akademik, staf Fakultas tarbiyah dan staf rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu penulis dengan baik.
6. Dr. Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik kepada penulis terutama dalam pencarian referensi.
7. Kepala Sekolah, guru-guru, staf tata usaha dan peserta didik di SMK Negeri 7 Majene, yang telah memeberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memeperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Saudara (i) seperjuangan pada Fakultas Tarbiyah PAI angkatan 2015, dan seluruh teman-teman yang banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Keluarga besar Pondok Mandar, Motivation Tour, HMI komisariat IAIN Parepare, LDM Al-Madani IAIN Parepare yang membentuk penulis sampai sekarang ini.



Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk mengevaluasi dan memperbaikinya.

Parepare 11 Mei 2021

Penulis,



AMRAN

NIM. 15.1100.155



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amran  
NIM : 15.1100.155  
Tempat/Tgl. Lahir : Manyamba, 23 Maret 1997  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau hasil karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Parepare, 11 Mei 2021

Penulis,



AMRAN

NIM.15.1100.155

## ABSTRAK

**Amran. *Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)***  
( Dibimbing oleh Herdah. dan Ali Rahman )

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mencerdaskan peserta didik sebagai generasi bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, SMK Negeri 7 Majene menjadi salah-satu lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang kejuruan untuk mewujudkan cita-cita tersebut, maka peran guru sangat sentral dari semua perkembangan yang dialami peserta didik utamanya dalam meningkatkan pemahaman agama beserta pengamalannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) materi pendidikan toleransi antar umat beragama di SMK Negeri 7 Majene, (2) persepsi peserta didik terhadap materi toleransi antar umat beragama di SMK Negeri 7 Majene dan, (3) faktor apa saja yang berpengaruh terhadap persepsi peserta didik terhadap toleransi antar umat beragama di SMK Negeri 7 Majene. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif dan dalam mengumpulkan data digunakan metode observasi wawancara, dokumentasi. Sementara teknik analisis data digunakan langk-langka yaitu reduksi data, penyajian data, verification serta untuk memperoleh data yang betul-betul absah maka digunakan tringgulasi, yaitu tringgulasi sumber, tringgulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Hasil penelitian ini diperoleh, (1) adanya materi yang akan menggambarkan kepada peserta didik bahwa di dunia ada manusia yang beriman dan ada pula yang mengingkarinya, dan ajaran yang dibawah Rasulullah benar adanya yang akan dipertanggung jawabkan masing-masing dihadapan Allah, (2) dari materi tersebut berdampak pada persepsi peserta didik keterbukaan menerima secara pandangan dan perbuatan bahwa perbedaan adalah sesuatu hal yang ditetapkan, tetapi dalam toleransi ini tersebut tidak boleh mencederai keyakinan masing-masing melainkan toleransi yang dimaksud ini adalah menjaga kedaulatan dengan melihat berbagai aspek persamaan, (3) dan juga hal yang berpengaruh terhadap persepsi peserta didik adalah dukungan dari orang tua, guru dan lingkungan inilah yang mempengaruhi persepsi peserta didik.

Kata Kunci: Persepsi Peserta didik Umat Beragama, Toleransi Beragama

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN TEORI</b>	
2.1 Deskripsi Teori.....	10
2.1.1 Pengertian Persepsi.....	10
2.1.2 Pengertian Peserta Didik.....	11
2.1.3 Pengertian Toleransi Beragama.....	11
2.1.4 Landasan Dalam Toleransi Beragama.....	16
2.1.5 Pengertian Pembelajaran Ekspositori.....	23

	2.1.5.1	Prosedur Pelaksanaan Strategi Ekspositori.....	25
	2.1.5.2	Karakteristik Pembelajaran Ekspositori.....	27
	2.2	Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	31
	2.3	Kerangka PikIr. ....	33
BAB III		<b>METODE PENELITIAN</b>	
	3.1	Jenis Penelitian.....	35
	3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
	3.3	Fokus Penelitian.....	36
	3.4	Sumber Data yang Digunakan.....	36
	3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	37
	3.6	Uji Keabsahan Data.....	39
	3.7	Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV		<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1	Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama di SMK Negeri 7 Majene.....	41
	4.2	Persepsi Peserta Didik Terhadap Toleransi Antar Umat Beragama di SMK Negeri 7 Majene.....	48
BAB V		<b>PENUTUP</b>	
	5.1	Kesimpulan.....	59
	5.2	saran.....	60
		DAFTAR PUSTAKA.....	61
		LAMPIRAN	

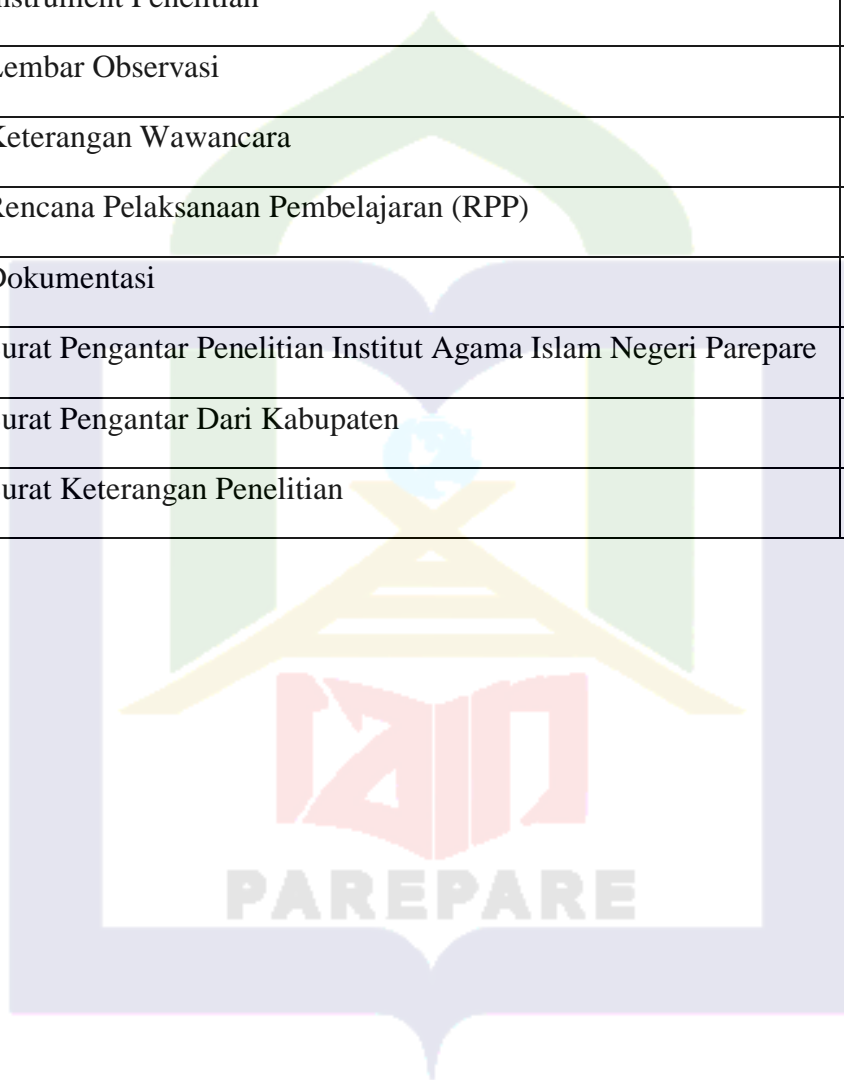
## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.3	Skema krangka pikir	34



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama Lampiran	Lampiran
1	Profil Smk Negeri 7 Majene	1
2	Instrument Penelitian	2
3	Lembar Observasi	3
4	Keterangan Wawancara	4
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	5
6	Dokumentasi	6
7	Surat Pengantar Penelitian Institut Agama Islam Negeri Parepare	7
8	Surat Pengantar Dari Kabupaten	8
9	Surat Keterangan Penelitian	9



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.2 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di dunia Islam saat ini mengalami krisis yang menyebabkan kemunduran. Para pemerhati pendidikan telah menganalisis beberapa sebab terjadinya kemunduran itu, di antaranya adalah karena ketidak lengkapan aspek materi, terjadi krisis sosial masyarakat dan krisis budaya, serta hilangnya *qudwah hasanah* (teladan yang baik), akidah salihah, dan nilai-nilai Islami.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum sangat penting dilaksanakan, sebagai wadah pembinaan keagamaan kepada peserta didik. Pendidikan sebagai tuntutan kepada penumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan, dalam arti jasmani dan rohani.<sup>2</sup> PAI memiliki tantangan di sekolah umum karena peserta didik lebih cenderung belajar pada pelajaran umum dari pada agama. Pada aspek lain, gejala kejiwaan peserta didik pada usia sekolah menengah atas menjadi tantangan tersendiri untuk memilih arah dalam hal pendidikan ini mau diapakan orientasi dan kontribusinya apa saja dalam kehidupan masyarakat sosial.

Mochtar Buchori menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertubuhan kesadaran nilai-nilai (agama). Dan mengabaikan pembinaan aspek

---

<sup>1</sup>Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1.

<sup>2</sup>Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian Diperguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50.



afektif dan kognitif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan ajaran agama, sehingga dampaknya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan. Sehingga yang terlihat dimasyarakat adalah pribadi-pribadi yang tidak bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.<sup>3</sup>

Tema karakter sejalan dengan pembentukan tolalitas dari seluruh aspek yang ingin dikembangkan dalam pribadi peserta didik, tentu sejalan dengan tujuan dalam penanaman nilai-nilai toleransi dan harmonis yang cukup menggembirakan di masyarakat Indonesia di bangun melalui proses pendidikan di sekolah.<sup>4</sup>

Pada intinya bertujuan membentuk individu yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotic, berkembang dinamis berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Hal ini sudah dipertimbangkan sesuai dengan, UU No.20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdisnas) pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Nova Motiara Dewi, *Pembelajaran pendidikan Agama Islam, Akhlak Siswa*, 2018), h. 4.

<sup>4</sup>Arif Rahman, *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industry 4.0* (Komojoyo Press, 2019), h. 5.

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Fokus Media, 2006), h. 2.

Tenaga pendidik memiliki kewajiban memberikan asupan pendidikan yang baik atau positif terhadap peserta didik untuk mencegah terjadinya kerusakan terhadap kaum remaja atau generasi muda yang akan menjadi penerus dan penentu di masyarakat dan bangsa. Ini menunjukkan kemajuan atau kemunduran suatu bangsa tergantung kualitas generasi muda atau remaja.<sup>6</sup> dalam kehidupan masyarakat primitif, manusia memiliki karakteristik yang heterogen baik dalam budaya, agama maupun struktur sosial, sehingga perlunya adanya payung sebagai simbol-simbol yang memperlihatkan adanya peran dominan terhadap keberagaman mereka.<sup>7</sup>

Proses pendidikan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tugas pendidik membangun potensi kemanusiaan, potensi kreativitas, potensi religiusitas, dan potensi lainnya, agar peserta didik dapat berkembang secara positif. Intinya dalam setiap sekolah Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting, terutama dalam pengamalan agama yang memuat nilai-nilai toleransi mengharap adanya dasar aktualisasi yang jelas yang bersandar pada tujuan awal. yang menginginkan hidup rukun dan damai. pandangan, sikap, dan perilaku toleran, hal ini mengacu terciptanya sebuah masyarakat harmonis, menghormati setiap perbedaan dan memperlihatkan karakter yang lebih dekat dengan akhlak yang dijiwai moral yang positif.<sup>8</sup>

Toleransi memerlukan prasyarat kesadaran diri secara primordial. Dan Kesadaran akan tercapai apabila bangsa yang pluralitas agama, telah memiliki kecerdasan untuk memilih dan memilah yang baik dari yang tidak baik. Tentunya Pendidikan yang di maksud di sini adalah menjadi jembatan mesin pencetak yang

---

<sup>6</sup>Zur'atun Ni'mah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Bernuansa Multikultural dalam Membangun Budaya Toleransi Beragama* (Universitas of Muhammadiyah Malang, 2012), h. 1.

<sup>7</sup>Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*, 2016), h. 187.

<sup>8</sup>Satrijo Budiwibowo, *Pendidikan Karakter, Kearifan Lokal*, 2016), h. 43.

dapat mencetak warga bangsa, penganut agama dari generasi ke generasi yang cerdas, untuk memiliki kesadaran diri dalam bertoleransi.<sup>9</sup> Untuk memberikan gambaran terhadap peserta didik maka diperlukan sebuah konsep yang dapat menjadikan setiap peserta didik memahami eksistensi manusia itu sendiri. atas dasar pertimbangan tersebut, maka pemahaman mendalam tentang kehidupan beragama, lebih-lebih terhadap masyarakat yang bersifat plural sangatlah diperlukan.<sup>10</sup>

Ada tiga konsep yang sering digunakan untuk memberikan gambaran masyarakat yang terdiri dari agama, ras, bahasa, dan budaya yang berbeda, yakni pluralitas (*plurality*), keragaman (*diversity*), multikultural (*multicultural*). Ketiga ekspresi itu sesungguhnya tidak merepresentasikan hal yang sama, walaupun semuanya mengacu kepada adanya keragaman dan perbedaan.

Konsep pluralitas mengandaikan adanya hal-hal yang lebih dari satu (*many*); keragaman (*diversity*) menunjukkan bahwa keberadaan yang lebih dari satu itu berbeda-beda, heterogen, dan bahkan tak dapat disamakan. Secara konseptual terdapat perbedaan signifikan antara pluralitas, keberagaman, dan multikulturalisme adalah ketersediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa memperdulikan perbedaan budaya, etnik, jender, bahasa, ataupun agama. Namun bukan hanya menerima, akan tetapi menghormati segala perbedaan yang ada.<sup>11</sup>

Agama Islam dalam ajaran akidah, ibadah dan akhlak yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada manusia sebagai

---

<sup>9</sup>Budiarti, *Progres Kerukunan Umat Beragama di Sulawesi Selatan* (CV. Panrita Global Media, 2015), h. 8-9.

<sup>10</sup>Haidlor Ali Ahmad & M. Taufik Hidayatullulloh. *Relasi Antar Umat Beragama di Berbagai Daerah "Prolog"* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2016), h. Xiii.

<sup>11</sup>Ali Halidin, *Membangun Harmonisasi dengan Beda Agama*, 2018, h. 3-4.

bimbingan, pedoman, dan petunjuk agar manusia dapat menjalani kehidupannya di dunia ini sesuai dengan kehendak-Nya dalam rangka mencapai keselamatan (salam) dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Shalat yang dikerjakan oleh umat Islam ditutup dengan ucapan salam “salam” yang kemudian diikuti dengan menolehkan wajah ke arah kanan dan ke kiri. Ini maknanya dalam Islam, melalui ajaran shalat, selalu diajarkan selalu menabur, menyebar, dan menebar “salam” benih-benih (kedamaian dan keselamatan) kepada lingkungan dan sesama manusia dalam kehidupan sosial.<sup>12</sup>

Bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai tantangan yang berat, terutama dalam konteks pendidikan. Diantara tantangan itu adalah sebagai berikut: (1) Globalisasi di bidang budaya, etika dan moral, sebagai akibat dari kemajuan teknologi di bidang transportasi dan informasi. Para peserta didik saat ini telah mengenal berbagai sumber pesan pembelajaran, baik yang bersifat pedagogis-terkontrol maupun non pedagogis yang sulit terkontrol. Sumber-sumber pesan pembelajaran yang sulit terkontrol akan mempengaruhi perubahan budaya, etika, dan moral para peserta didik atau masyarakat, (2) Rendahnya tingkat *social-capital*, inti dari sosial kapital adalah *trust* (sikap amanah). Menurut pengamat sementara ahli, bahwa dalam bidang *social capital* bangsa Indonesia ini hampir mencapai titik “*zero trust society*” atau masyarakat yang sulit dipercaya, yang berarti sikap amanah (*trust*) sangat lemah, (3) Hasil-hasil survey internasional menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah jika dibanding dengan Negara tetangga, (4) Disparitas kualitas pendidikan antar daerah di Indonesia masih tinggi, (5)

---

<sup>12</sup>Faisal Ismail. *Dinamika Kerukunan Antar Ummat Beragama* (PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 2.

diberlakukannya globalisasi dan perdagangan bebas, yang berarti persaingan alumni dalam pekerjaan semakin ketat, (6) Angka pengangguran lulusan sekolah/madrasah dan perguruan tinggi semakin meningkat, (7) Tenaga asing meningkat, sedangkan tenaga Indonesia yang di kirim keluar negeri pada umumnya non professional, (8) Orang-orang lebih senang sekolah/studi atau menyekolahkan anaknya diluar negeri, (9) Eskalasi konflik, yang merupakan satu sisi merupakan unsur dinamika sosial, tetapi di sisi lain justru mengancam harmoni bahkan integrasi sosial baik lokal, nasional, regional maupun internasional, (10) Permasalahan makro nasional, yang menyangkut krisis multidimensional baik di bidang ekonomi, politik, moral, budaya, dan sebagainya, (11) Peran sekolah/madrasah dan perguruan tinggi dalam membentuk masyarakat madani (*civil society*). Pendidikan Islam mau tidak mau harus terlibat dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai tantangan tersebut di atas bersama dengan kekuatan-kekuatan pendidikan nasional yang lain, bahkan bersama kekuatan sosial, politik, dan ekonomi pada umumnya.<sup>13</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam yang mengajar pada sekolah umum terkhusus di SMK Negeri 7 Majene sebagai pusat sentral yang mampu menciptakan peserta didik seperti yang diharapkan dalam tujuan siddiknas dan kurikulum yang berlaku pada lembaga tersebut. Dengan pengalaman mengajar yang sudah terbilang lama. Peneliti yang mewakili segenap masyarakat umum mengharapkan dengan adanya pengalaman mengajar yang sudah lama mampu menumbuhkan persepsi dari peserta didik yang menggambarkan guru idealis yang dapat dijadikan sebagai contoh *qudwah hasanah*.

---

<sup>13</sup>Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.15-17.

Ketekunan dalam memberikan teladan yang baik pada peserta didik salah satunya melalui sopan santun bertutur, berpenampilan, menjalin komunikasi yang baik, dan praktek pelaksanaan agama yang sesuai kaidah-kaidah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Tentunya melalui pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai seorang guru diharapkan dapat memberikan gambaran secara garis besar bahwa kehidupan di bumi yang satu dengan berbagai ragam budaya, bahasa, dan agama. Memerlukan kesadaran diri yang secara hakikatnya menerima setiap perbedaan sebagai ketetapan Allah.

Peserta didik yang terdapat di SMK Negeri 7 Majene, terdapat dari berbagai daerah yang tentunya memiliki bahasa dan kebiasaan yang berbeda-beda, ada yang dari pegunungan (pedalaman) dan ada pula dari pesisir pantai, dengan adanya perbedaan ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peserta didik melihat adanya perbedaan agama yang secara fundamental sangat berbeda, peneliti menginginkan adanya persepsi dari peserta didik yang secara diterima dari materi pendidikan, pengalaman, atau melihat fenomena-fenomena yang terjadi. Dengan latar belakang yang dalam praktek berkomunikasi di lingkungan formal (sekolah) belum pernah dilaksanakan sebelumnya atau tidak pernah secara direk terjadi.

Harapan dari peneliti adalah dengan adanya penelitian di SMK Negeri 7 Majene tentang “Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)”, dapat memberikan perubahan perilaku terhadap guru, peserta didik dan masyarakat kaitannya dengan nilai-nilai yang mampu merekonstruksi keharmonisan dalam keragaman.

Penyataan sebelumnya, untuk mengetahui sejauh mana “*Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)*” maka peneliti tertarik untuk meneliti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah penguasaan materi pendidikan toleransi beragama melalui penerapan metode ekspositori di SMK Negeri 7 Majene, adapun secara terperinci dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana materi pendidikan toleransi antar umat beragama di SMK Negeri 7 Majene?
- 1.2.2 Bagaimana Persepsi peserta didik tentang toleransi antar umat beragama di SMK Negeri 7 majene?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mendeskripsikan materi pendidikan toleransi antar umat beragama tersebut.
- 1.3.2 Mendeskripsikan persepsi peserta didik di SMK Negeri 7 Majene tentang toleransi antar umat beragama.
- 1.3.3 Mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap Persepsi Peserta Didik Tentang Materi Pendidikan Toleransi antar umat beragama studi analitik metode ekspositori di SMK Negeri 7 Majene.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

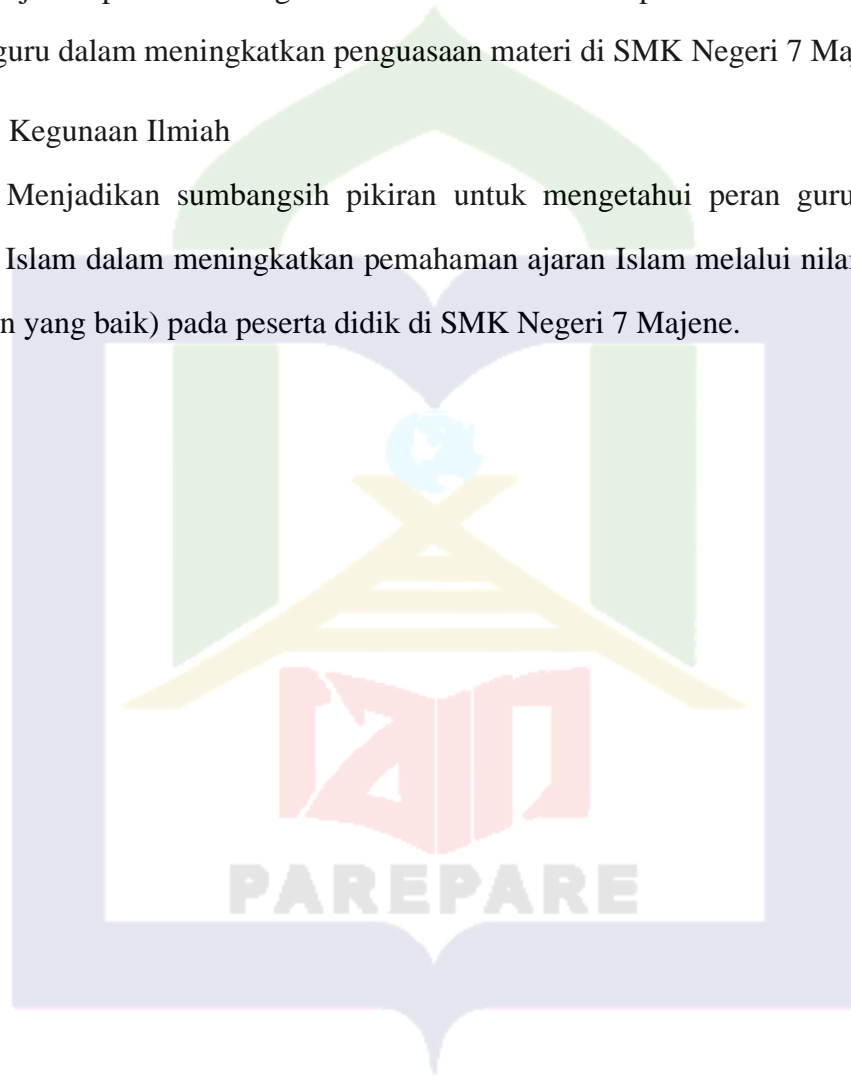
Kegunaan dari penelitian ini ada dua yakni:

#### 1.4.1 Kegunaan praktis

Sebagai bahan pertimbangan untuk sekolah umum yang lain dalam meningkatkan penguasaan materi pendidikan toleransi antar umat beragama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru dalam meningkatkan penguasaan materi di SMK Negeri 7 Majene.

#### 1.4.2 Kegunaan Ilmiah

Menjadikan sumbangsih pikiran untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam melalui nilai-nilai Islami (teladan yang baik) pada peserta didik di SMK Negeri 7 Majene.





## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses bagaimana seseorang memahami dan memberikan arti kepada objek atau stimulus dengan menggunakan indranya sehingga dapat mengemukakan pendapat, tanggapan, dan pandangan terhadap objek yang diamatinya yang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku individu. Pendapat lain mengemukakan bahwa Persepsi merupakan suatu proses pengamatan yang didasari pengetahuan untuk digunakan dalam pengamatan terhadap suatu objek sehingga menimbulkan interpretasi terhadap suatu objek atau stimulus tertentu.<sup>14</sup>

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Dan diadaptasi oleh Ferederich dan Lindawati (2004) mendefenisikan persepsi secara lebih luas, yaitu: sebagai suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan mengidentifikasi kombinasi faktor dunia luar (stimulus visual) dan dari diri sendiri (pengetahuan-pengetahuan sebelumnya). Berdasarkan definisi persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi setiap orang atas suatu obyek atau peristiwa bisa berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan dua faktor, faktor dalam diri orang tersebut (aspek kognitif) dan faktor dunia luar (aspek stimulus visual).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Triyono, Rahmi Dwi Febriani, *Pendidikan dan Pembelajaran*, vol.3, 2018), h. 74.

<sup>15</sup>Wiwik Utami, Fitri Indriawati, *Mekanisme Korporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. 2006), h. 7.

### 2.1.2 Pengertian Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>16</sup>

### 2.1.3 Pengertian Toleransi Beragama

Secara bahasa atau etimologi toleransi berasal dari bahasa arab *tasyamuh* yang artinya ampun, maaf, dan lapang dada.<sup>17</sup> Kata toleransi berasal dari bahasa latin, yaitu “tolerare” yang berarti menahan, menanggung, membetahkan, membiarkan, dan tabah. yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dengan kata lain, toleransi merupakan suatu sikap yang memberikan sepenuhnya kepada orang lain agar bebas menyampaikan pendapat kendatipun pendapatnya belum tentu benar atau berbeda.<sup>18</sup>

Manusia adalah mahluk individu sekaligus makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna dengannya salah satunya adalah perbedaan agama. Konsep toleransi dalam Islam sangat rasional dan praktis dan tidak berbelit-belit. Namun, dalam hubungannya dengan keyakinan

---

<sup>16</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung; Permana, 2006), h. 65.

<sup>17</sup>Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawir* (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif), h. 1098.

<sup>18</sup>Moh. Yamin, Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban* (Malang: Madani Media, 2011), h. 5.

(akidah) dan ibadah, umat Islam tidak mengenal kata kompromi. Berarti keyakinan umat Islam kepada Allah tidak sama dengan keyakinan para penganut agama lain terhadap Tuhan mereka dan yang paling menonjol perbedaan tata cara ibadahnya.<sup>19</sup>

Hubungan sosial yang harmonis yang tercipta dari proses interaksi sosial yang dinamis. Interaksi masyarakat Indonesia bersifat intens mengingat masyarakat Indonesia memiliki ciri berupa eratnya kedekatan sosial dan emosional antar warga masyarakat. Dalam konteks interaksi antar agama, masyarakat Indonesia dikenal memiliki sistem nilai tersendiri sehingga dapat melakukan toleransi dengan berbagai macam kebhinekaan yang ada dalam masyarakat Toleransi antar umat beragama merupakan penentu kerukunan dan keharmonisan kehidupan masyarakat di mana tercipta hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang perorang maupun antar kelompok masyarakat.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, Menurut David B. Brinkerhoft dan Lynn K. White, menjelaskan tentang sistematik tentang interaksi sosial manusia. Penekanannya pada hubungan dan pola interaksi, yaitu bagaimana pola-pola ini tumbuh kembang, bagaimana mereka dipertahankan, dan juga berubah.<sup>21</sup> Dalam ilmu sosiologi juga mempelajari tentang kehidupan manusia yang mencakup hubungan antara perseorangan dengan kelompok, dan hubungan antara kelompok dengan kelompok.<sup>22</sup> Dengan mempelajari ilmu tersebut diatas dapat mencegah terjadinya

---

<sup>19</sup>Wahyu Widhayat, *Sikap Toleransi Antar Umat Beragama*, vol 3, 2018), h. 7.

<sup>20</sup>Ika Fatmawati Faridah, *Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan* 2013), h. 15-17.

<sup>21</sup>Syahrial Syarbaini, *Pendidikan Pancasila, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi*, Cet Ke-7 (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), h. 213.

<sup>22</sup>Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras,2012), h. 1.

persengketaan, saling hasud, saling memaki antara Muslim dengan non Muslim, padahal seseorang menginginkan hidup damai dan sejahtera.<sup>23</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan, toleransi adalah sifat atau sikap toleran, yaitu tumbuhnya dalam jiwa (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri, misalnya toleransi agama (ideology, ras, dan sebagainya).<sup>24</sup>

Menurut M. Nur Ghufron toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan keyakinan, kepercayaan, serta membiarkan ruang melaksanakan kebiasaan, prilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.<sup>25</sup>

Menurut Emile Durheim, masyarakat terdiri dari kelompok-kelompok yang hidup secara kolektif, kehidupan selalu memerlukan interaksi antara satu dengan yang lain, baik secara individu maupun kelompok. Pada umumnya, interaksi dilakukan oleh manusia atau lebih untuk melaksanakan tugas kehidupan.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup>Syahrial Syarbaini, *Pendidikan Pancasila, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), Cet Ke-7, h. 213.

<sup>24</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), h. 595.

<sup>25</sup>M. Nur Ghufron, "Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama" *Fikrah* 1, 2016), h 144.

<sup>26</sup>Elvina, Iffah, *Nilai-Nilai Akhlak Sosial dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Tahlili Pada qs.Al-Hujurat Ayat 11-13)*, h. 30.

Menurut Crasam toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk menyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.<sup>27</sup> Menurut Kholidia toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai antar keyakinan/ agama yang berbeda.<sup>28</sup>

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan toleransi beragama adalah sikap menghormati, menghargai terhadap kepercayaan atau agama yang berbeda dan tidak mencampuri urusan masing-masing dengan maksud menjaga kehangatan atau harmonisasi hubungan sosial yang lebih baik.

Toleransi beragama tidak berarti bahwa seseorang yang telah mempunyai keyakinan kemudian berpindah atau merubah keyakinannya untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadatan agama-agama lainnya (sinkretisme); tidak pula dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua agama kepercayaan; melainkankan bahwa tetap pada pendirian sebelumnya menyakini suatu yang diyakini kebenarannya, dan hal itu diperoleh atas dasar kesadaran hati dan bukan paksaan orang lain atau diperoleh dari pemberian orang lain.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", Wawasan 1 (Juli, 2016), h. 188.

<sup>28</sup>Kholidia Efining Mutiara, "Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)", *Fikrah*, 2 (2016), h. 296.

<sup>29</sup>Kholidia Efining Mutiara, "Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)", *Fikrah*, 2 (2016), h. 197.

Allah SWT, menegaskan melalui kitab suci batasan yang jelas dalam menjalin hubungan sosial, terkait dengan keyakinan sebagai kepercayaan yang dianut dalam beragama sebagaimana dalam Q.S Al-Kafirun/109:6.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ

Terjemahnya.

Untukmu agamamu dan untukku agamaku.<sup>30</sup>

Maksud ayat di atas untukmu agamamu maka janganlah kamu meninggalkannya, karena kamu telah ditakdirkan agar kamu tidak berpisah dengan apa yang kamu anut, dan kamu akan mati dengan agamamu, begitu pula dengan agamaku, aku tidak akan berpindah kepada agama yang lain.<sup>31</sup> Hal ini menegaskan kepada semua penganut agama agar tetap pada pendirian dalam menjalankan syariat sebagai kebenaran.

Dua tipe toleransi beragama: *pertama*, toleransi beragama pasif, yakni sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. *Kedua*, toleransi beragama aktif, yakni toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Toleransi aktif merupakan ajaran semua agama. Hakikat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai di antara keragaman.<sup>32</sup>

<sup>30</sup>Kementrian agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 2019), h. 603.

<sup>31</sup>Muhammad Ridho, *Tafsir Surah Al-kafirun (Analisis Atas Kitab Jami' Al-Bayan Karya Al-Thabrani* 10, no. 2, 2009) h. 82.

<sup>32</sup>Kholidia Efining Mutiara, "Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)", *Fikrah*, 2 (2016), h. 191.

Agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu: hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Yang pertama adalah hubungan pribadi dengan Khaliknya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagai mana yang telah digariskan setiap agama. Hubungan yang dilaksanakan secara individual, tetapi lebih diutamakan secara kolektif atau berjamaah (shalat dalam Islam).

Hubungan ini berlaku toleransi agama yang hanya sebatas dalam lingkungan atau internal suatu agama saja, tetapi berlaku kepada semua orang yang tidak sama agama keyakinan, kerja sama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum. Seperti inilah yang perlu direalisasikan dalam menjalin kerukunan antar umat beragama.<sup>33</sup>

#### **2.1.4 Landasan dalam Toleransi Beragama**

Ajaran Islam menganjurkan untuk selalu bekerja sama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Mengenai pergaulan Muslim dengan non Muslim Allah memberikan tuntunan tentang kewajiban-kewajiban kepada setiap hamba sebagai Muslim, diwajibkan menghormati kepercayaan tanpa mempengaruhi kepercayaan sendiri.<sup>34</sup> Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik yang sama agama maupun yang berbeda agama. Bentuk universalisme Islam digambarkan pada ketidak adanya paksaan bagi manusia dalam memeluk agama Islam. Ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menghormati agama lain. Konsep dan pemahaman toleransi beragama seperti didukung oleh dalil *naql* (teks wahyu), akal dan kenyataan.

---

<sup>33</sup>Said Agil Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 14.

<sup>34</sup>Badrudin, *Tema-Tema Khusus dalam Al-Qur'an dan Interpretasinya* (Serang: Suhud Sentra Utama, 2007), h. 17.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Q.S. Ali- Imran/03:19.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ  
بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya.

Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungannya).<sup>35</sup>

Agama yang diakui Allah hanyalah agama Islam, agama tauhid, agama yang mengesakan Allah. Dia menerangkan bahwasanya agama yang sah di sisi Allah hanyalah Islam. Semua agama dan syariat yang dibawa nabi-nabi terdahulu intinya satu, ialah “Islam”, yaitu berserah diri kepada Allah Yang Maha Esa, menjunjung tinggi perintah-perintah-Nya dan berendah diri kepada-Nya, walaupun syariat-syariat itu berbeda di dalam beberapa kewajiban ibadah dan lain-lain.

Muslim yang benar ialah orang yang ikhlas dalam melaksanakan segala amalnya, serta kuat imannya dan bersih dari syirik.

Allah mensyariatkan agama untuk dua macam tujuan:

- 2.1.4.1 Membersihkan jiwa manusia dan akalnyanya dari kepercayaan yang tidak benar.
- 2.1.4.2 Memperbaiki jiwa manusia dengan amal perbuatan yang baik dan memurnikan keikhlasan kepada Allah.;Kemudian menggambarkan perselisihan para Ahli Kitab tentang agama yang sebenarnya. Sebenarnya mereka tidaklah keluar dari agama Islam, agama tauhid yang dibawa oleh para nabi, seandainya pemimpin-

<sup>35</sup>Kementrian agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 2019), h. 52.



pemimpin mereka tidak berbuat aniaya dan melampaui batas sehingga mereka berpecah belah menjadi sekian sekte serta membunuh nabi-nabi. Perpecahan dan peperangan di antara mereka tidak patut terjadi karena mereka adalah satu agama. Tetapi karena kedengkian di antara pemimpin-pemimpin mereka, dan dukungan mereka terhadap satu mazhab untuk mengalahkan mazhab yang lain, timbullah perpecahan itu. Perpecahan itu bertambah sengit setelah pemimpin-pemimpin itu menyesatkan lawannya dengan jalan menafsirkan nas-nas agama menurut hawa nafsu mereka. akhir ayat ini, dikemukakan peringatan kepada orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah/2:256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Terjemahnya.

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut<sup>79)</sup> dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>36</sup>

Kata tagut disebutkan untuk setiap yang melampaui batas dalam keburukan. Oleh karena itu, setan, dajal, penyihir, penetap hukum yang bertentangan dengan hukum Allah Swt., dan penguasa yang tirani dinamakan tagut.

<sup>36</sup>Kementrian agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 2019), h. 42.

Pada ayat lain Allah SWT, berfirman dalam Q.S Al-Qasas/28:56.

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya.

Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) tidak (akan dapat) memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia paling tahu tentang orang-orang yang (mau) menerima petunjuk.<sup>37</sup>

Pada ayat ini menjelaskan bahwa tidak boleh memaksakan kehendak orang lain untuk masuk agama Islam. Allah menghendaki agar orang yang masuk Islam secara sukarela, ikhlas, tanpa paksaan. Inilah yang menyebabkan ke-Islaman seseorang dikatakan efektif. Karena sesungguhnya dalil-dalil dan bukti-bukti itu sudah sedemikian jelas, sehingga pendapat yang mengatakan bahwa Islam disiarkan dengan pedang atau kekerasan adalah tidak benar, dan bertentangan dengan kenyataan sejarah. Orang yang memilih agama Islam sebagai agamanya adalah bagaikan orang yang telah mendapatkan pegangan yang kuat dan kokoh, yang tidak dikhawatirkan akan putus.<sup>38</sup> Berkaitan dengan misi dakwah, Tidak dibenarkan adanya paksaan untuk menganut agama Islam. Kewajiban kita hanyalah menyampaikan agama Allah kepada manusia dengan cara yang baik dan penuh kebijaksanaan, serta dengan nasihat-nasihat yang wajar, sehingga mereka masuk agama Islam dengan kesadaran dan kemauan sendiri.

Allah SWT, perintahkan menyeru dengan jalan yang telah ditetapkan, sesuai dengan firmanNya Q.S. An-Nahl/16:125.

<sup>37</sup>Kementrian agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 2019), h. 392.

<sup>38</sup>*Al-Qur'an dan Tafsir Ibnu Katsir* (Surah Al-Baqarah Ayat 256, 2014), h. 380.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya.

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>424</sup>) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.<sup>39</sup>

Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil.

Apabila kita sudah menyampaikan kepada mereka dengan cara yang demikian, tetapi mereka tidak juga mau beriman, itu bukanlah urusan kita, melainkan urusan Allah. Kita tidak boleh memaksa mereka. dalam ayat yang lain (Yunus/10:99) Allah berfirman yang artinya: “Apakah Engkau ingin memaksa mereka hingga mereka itu menjadi orang-orang yang beriman?”

Dengan datangnya agama Islam, jalan yang benar sudah tampak dengan jelas dan dapat dibedakan dari jalan yang sesat. Maka tidak boleh ada pemaksaan untuk beriman, karena iman adalah keyakinan dalam hati sanubari dan tak seorang pun dapat memaksa hati seseorang untuk meyakini sesuatu, apabila dia sendiri tidak bersedia.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan kenabian Muhammad saw sudah cukup jelas. Maka terserah kepada setiap orang, apakah akan beriman atau kafir, setelah ayat-ayat itu sampai kepada mereka. Inilah etika dakwah Islam. Adapun suara-suara yang mengatakan bahwa agama Islam dikembangkan dengan pedang hanyalah tuduhan dan fitnah belaka. Umat Islam di Mekah sebelum berhijrah ke

<sup>39</sup>Kementrian agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 2019), h. 281.

Medinah hanya melakukan salat dengan cara sembunyi, dan mereka tidak mau melakukannya secara demonstratif di hadapan kaum kafir.

Ayat ini turun kira-kira pada tahun ketiga sesudah hijrah, yaitu setelah umat Islam memiliki kekuatan yang nyata dan jumlah mereka telah bertambah banyak, namun mereka tidak diperbolehkan melakukan paksaan terhadap orang-orang yang bukan Muslim, baik secara halus, apa lagi dengan kekerasan.

Adapun peperangan yang telah dilakukan umat Islam, baik di Jazirah Arab, maupun di negeri-negeri lain, seperti di Mesir, Persia dan sebagainya, hanyalah semata-mata suatu tindakan beladiri terhadap serangan-serangan kaum kafir kepada mereka. Selain itu, peperangan dilakukan untuk mengamankan jalannya dakwah Islam, sehingga berbagai tindakan kezaliman dari orang-orang kafir yang memfitnah dan mengganggu umat Islam karena menganut dan melaksanakan agama mereka dapat dicegah, dan agar kaum kafir itu dapat menghargai kemerdekaan pribadi dan hak-hak asasi manusia dalam menganut keyakinan.

Di berbagai daerah yang telah dikuasai kaum Muslimin, orang yang belum menganut agama Islam diberi hak dan kemerdekaan untuk memilih: apakah mereka akan memeluk agama Islam ataukah akan tetap dalam agama mereka. Jika mereka memilih untuk tetap dalam agama semula, maka mereka diharuskan membayar “jizyah” yaitu semacam pajak sebagai imbalan dari perlindungan yang diberikan Pemerintah Islam kepada mereka. Keselamatan mereka dijamin sepenuhnya, asal mereka tidak melakukan tindakan-tindakan yang memusuhi Islam dan umatnya.<sup>37)</sup>

Ini merupakan bukti yang jelas bahwa umat Islam tidak melakukan paksaan, bahkan tetap menghormati kemerdekaan beragama, walaupun terhadap golongan minoritas yang berada di daerah-daerah kekuasaan mereka. Sebaliknya dapat kita

lihat dari bukti-bukti sejarah, baik pada masa dahulu, maupun pada zaman modern sekarang ini, betapa malangnya nasib umat Islam, apabila mereka menjadi golongan minoritas di suatu negara.

Ayat ini selanjutnya menerangkan bahwa barang siapa yang tidak lagi percaya kepada °āgūt, atau tidak lagi menyembah patung, atau benda yang lain, melainkan beriman dan menyembah Allah semata-mata, maka dia telah mendapatkan pegangan yang kokoh, laksana tali yang kuat, yang tidak akan putus. Iman yang sebenarnya adalah iman yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lidah dan diiringi dengan perbuatan. Itulah sebabnya maka pada akhir ayat, Allah berfirman yang artinya: “Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. Artinya Allah senantiasa mendengar apa yang diucapkan, dan Dia selalu mengetahui apa yang diyakini dalam hati, dan apa yang diperbuat oleh anggota badan. Allah akan membalas amal seseorang sesuai dengan iman, perkataan dan perbuatan mereka masing-masing.

Dalam Al-Qur’an menjelaskan sebagai penguat dalam hubungan sosial menyangkut keragaman dalam Q.S. Al-Hujurat/49:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya.

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.<sup>40</sup>

<sup>40</sup>Kementrian agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 2019), h. 517.

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku dan berbeda-beda. Sehingga dalam berbagai perbedaan yang sangat fundamental, hanya perlu menjadikan orang lain sebagai bahagian dari pada ciptaan Allah yang mesti dihargai dan dihormati. hal ini sebagai pedoman yang dapat mengantarkan setiap manusia tercermin dalam setiap pribadi sebagai manusia yang memiliki akhlak yang baik sebagaimana ayat di atas diperuntukkan untuk dijadikan sebagai dasar hukum kerukunan umat dan manifestasi untuk menjadi hamba Allah yang bertakwa kepada-Nya.

#### **2.1.5 Pengertian Pembelajaran Ekspositori**

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “*chalk and talk*”<sup>41</sup>.

Penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku

---

<sup>41</sup>Yusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Inzani Press, 2002), h. 179.

yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Menurut Numan Somantri ada perbedaan antara strategi ekspositori dan strategi ceramah. Dominasi guru dalam strategi pembelajaran ekspositori banyak dikurangi. guru tidak terus bicara, informasi diberikan pada saat-saat atau bagian-bagian yang diperlukan, seperti diawal pembelajaran, menjelaskan konsep-konsep dan prinsip baru, pada saat memberikan contoh kasus di lapangan dan sebagainya. Ekstrategi ekspositori adalah suatu cara menyampaikan gagasan atau ide dalam memberikan informasi dengan lisan dan tulisan.<sup>42</sup>

Menurut Hudoyo Herman, strategi ekspositori dapat meliputi gabungan strategi ceramah, strategi drill, metode Tanya jawab, metode penemuan dan metode peragaan.<sup>43</sup>

Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono mengatakan strategi ekspositori adalah pemindahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik.

Peranan guru yang penting adalah:

1.1.1.1.1 Menyusun program pembelajaran, (2) Memberi informasi yang benar, (3) Pemberi fasilitas yang baik, (4) Pembimbing peserta didik dalam perolehan informasi yang benar, (5) Penilai peroleh informasi.

Sedangkan peranan peserta didik adalah :

(1) Pencari informasi yang benar, (2) Pemakai informasi dan sumber yang benar, (3) Menyelesaikan tugas dengan penilaian guru.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Numan, Sumantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 45.

<sup>43</sup> Hodoyo Herman, *Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h. 133.

<sup>44</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Aneka Cipta, 2007), h. 172.

Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru mampu mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui bahan pelajaran yang disampaikan. Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain peserta didik dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pembelajaran, juga sekaligus peserta didik bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).

#### 2.1.5.1 Prosedur Pelaksanaan Strategi Ekspositori

Ada beberapa prosedur (langkah) dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu:

##### 2.5.1.1 Persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antara itu yaitu “: Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif, (1) Mulailah dengan mengemukakan, tujuan yang harus dicapai, (2) Bukalah *file* dalam otak peserta didik.

##### 2.5.1.2 Penyajian (*presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Guru harus memikirkan dalam penyajian ini bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini yaitu, (1) Penggunaan bahasa, (2) Intonasi suara, (3) Intonasi suara, (4) Menjaga kontak mata dengan siswa, dan, (5) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan.



### 2.5.1.3 Korelasi (*correlation*)

Langka korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langka korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik peserta didik.

### 2.5.1.4 Menyimpulkan (*generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langka yang menyimpulkan merupakan langka yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langka menyimpulkan peserta didik akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

### 2.5.1.5 Mengaplikasikan (*aplication*)

Langka aplikasi adalah langka untuk kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langka ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran peserta didik. Teknik yang biasa dilakukan pada langka ini diantaranya : (1) dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan, (2) dengan memberikan teks yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Cet. 5 (Jakarta: Kencana Prenada Mendia Group, 2008), h. 181.

#### 2.1.5.2 Karakteristik pembelajaran ekspositori

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori diantaranya, (1) Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat yang utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentifikasinya dengan ceramah, (2) Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berpikir ulang, (3) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat nominal, melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik ( *academic achievement* ) peserta didik. Strategi pembelajaran dengan kuliah merupakan bentuk strategi ekspositori.

#### 2.1.5.3 Prinsip penggunaan strategi pembelajaran ekspositori

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai. Dalam

penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip berikut ini, yang harus diperhatikan oleh setiap guru.

#### 2.1.5.3.1 Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi, bagaimanapun sederhananya, selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan terhadap penerima pesan. Sistem komunikasi dikatakan efektif manakala pesan itu dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan. Dalam proses komunikasi, bagaimanapun sederhananya, selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan penerima pesan.

Sistem komunikasi dikatakan tidak efektif, manakala penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan. dalam menangkap pesan itu dapat terjadi berbagai gangguan (*noise*) yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi. Akibat gangguan (*noise*) tersebut memungkinkan penerima pesan (peserta didik) tidak memahami atau tidak dapat menerima sama sekali pesan yang ingin disampaikan. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan. Artinya, bagaimana upaya yang bisa dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan (*noise*) yang bisa mengganggu proses komunikasi.

#### 2.1.5.3.2 Prinsip Kesiapan

Peserta didik dapat menerima informasi sebagai stimulus yang dirikan, terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan mulai penyajian mata pelajaran, manakala peserta didik belum siap untuk menerimanya.

#### 2.1.5.3.3 Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong peserta didik untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa peserta didik pada situasi ketidak seimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan wawasan melalui proses belajar mandiri. Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran.<sup>46</sup>

#### 2.1.5.4 Keunggulan Dan Kelemahan Strategi Ekspositori

##### 2.1.5.4.1 Keunggulan

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya, (1) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, (2) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar

---

<sup>46</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Cet. 5 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 181.

terbatas, (3) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain peserta didik dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus peserta didik bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi), (4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah peserta didik dan ukuran kelas yang besar.

#### 2.1.5.4.2 Kelemahan

Disamping memiliki keunggulan, strategi ekspositori juga memiliki kelemahan, di antaranya, (1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain, (2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar, (3) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis, (4) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusias, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas, tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.

Beberapa pendapat di atas, bahwa strategi ekspositori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengkombinasikan strategi ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Pemberian tugas diberikan guru berupa soal-soal (pekerjaan rumah) yang dikerjakan secara individual atau kelompok. Adapun hasil belajar yang

dievaluasi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dikuasai peserta didik. Pada umumnya alat evaluasi hasil belajar yang digunakan adalah tes yang telah dibakukan atau tes buatan guru.

Gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argumen. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Tesis yang berjudul "*Pembinaan Sikap Toleransi Beragama untuk Menciptakan Kerukunan Siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang*" oleh Sri Mahariyani Nim. 16760030 tahun 2018.<sup>47</sup> Tesis ini disimpulkan dengan dengan melihat berbagai cara pembinaanya dalam proses pembelajaran dibina melalui model pembelajaran tematik integratif, kegiatan pembiasaan dibina melalui kegiatan berdo'a dan slogan 5 S (seyum, salam, sapa, sopan, santun ) dan dikuatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga dampak yang ditimbulkan dalam pembinaan sikap toleransi

---

<sup>47</sup>Sri Mahariyani "Pembinaan Sikap Toleransi Beragama untuk Menciptakan Kerukunan Siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang" 2018. Tesis Magister; Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca sarjana, 2018), h. xvi.

beragama siswa yaitu sikap saling menerima dan menghargai teman yang berbeda agama, serta sikap bekerjasama.

Skripsi yang berjudul *“Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan “Tri Darma” (Studi Kasus di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang)”* oleh Muhammad Burhanuddin Nim. 124311019 tahun 2016.<sup>48</sup> Dalam skripsi menggunakan jenis penelitian kualitatif disimpulkan bahwa hasil penelitian ini masih diragukan nasionalismenya terhadap Negara disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah adanya sikap stereotip, saling curiga, dan pengetahuan agama yang dangkal, dan kurangnya pengetahuan tentang arti pentingnya hidup rukun didalam masyarakat, dan didukung adanya tradisi dan ciri khas cina, yang menguasai lahan ekonomi, umat Islam.

Tesis yang berjudul *“Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama”* oleh Rafiqoh Nim. 1320410009 tahun 2015.<sup>49</sup> disimpulkan bahwa toleransi dari ketiga agama Islam, Kristen, Dan Katolik yang ada SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta, dengan berdalih pada kitab masing-masing dinyatakan keberhasilan dari penanaman sikap toleransi beragama yang hendak dicapai masih berada di tingkat toleransi pasif, yaitu toleransi yang baru sekedar menerima akan perbedaan yang ada, mengakui hak pribadi orang lain, serta menghargai dan menghormati keyakinan orang lain.

Dari ketiga hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tidak ditemukan pembahasan secara khusus tentang pengaruh penguasaan materi pendidikan toleransi

---

<sup>48</sup>Muhammad Burhanuddin *“Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan “Tri Darma” (Studi Kasus di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang)”* (Skripsi Sarjana; Fakultas Usuluddin dan Homaniora, Semarang, 2016), h. xii.

<sup>49</sup>Rofiqoh *“Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama”* (Tesis Magister, Konsetrasi: Pendidikan Agama Islam Yogyakarta, 2015), h. ix.

beragama penerapan metode ekspositori di SMK Negeri 7 Majene. Adapun hubungan penelitian yang dilakukan oleh ketiga penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai toleransi beragama. Kemudian penelitian ini terdapat kesamaan yaitu pada penelitian Sri Mahariyani, Muhammad Burhanuddin, dan Rofiqoh sama-sama menggunakan desain penelitian Deskriptif Kualitatif.

Selain dari hasil penelitian di atas ditemukannya dalam beberapa buku yang terkait dengan penelitian yang dimaksudkan di atas, dalam Buku, Teologi Kerukunan, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Relasi Antar Umat Beragama diberbagai Daerah, Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama, Progres Kerukunan Umat di Sulawesi Selatan, Rekontruksi Pendidikan Islam dan didukung Berbagai Tesis dan Hasil Penelitian Yang Dijurnalkan Berbasis Online.

### **2.3 Kerangka Pikir**

Konsep dalam bentuk materi diharapkan bukan hanya mengembangkan potensi yang hanya bersifat kognitif melainkan melibatkan dari seluruh aspek yang ada dalam setiap pribadi peserta didik, kemudian konsep dalam bentuk materi diharapkan mampu diaplikasikan pada kehidupan bermasyarakat yang kemudian berfungsi sebagai pengendali, pengontrol dalam melakukan sebuah tindakan.

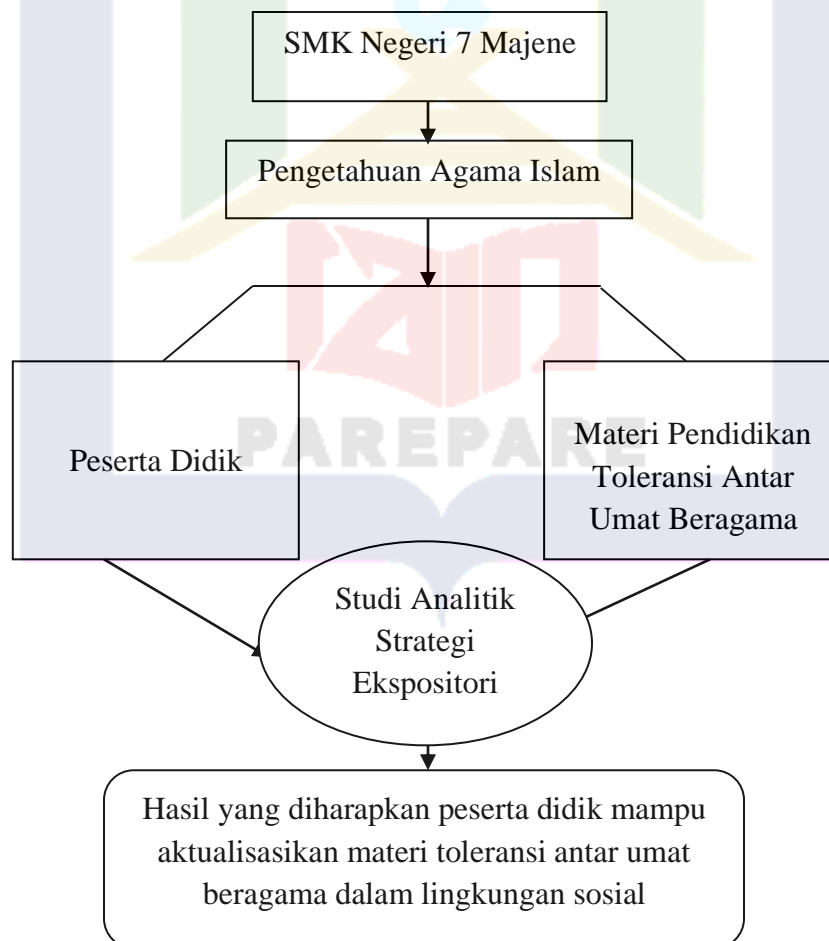
Pemilihan dan penggunaan model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran memiliki arti penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam hal pemilihan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Majene. Hal ini banyak ditemukan dalam pengambilan pendekatan atau metode terkadang asal-asalan



sehingga hal ini berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran yang kemudian menciptakan peserta didik yang tidak sesuai dengan tujuan dasar.

Adapun capaian pembelajaran dalam pendidikan agama Islam yang diharapkan antara lain menghasilkan lulusan, yang mampu beradaptasi dalam lingkup sosial, mampu menanamkan sikap toleransi beragama dalam cakupan masyarakat yang lebih laus, dan menanamkan contoh sikap toleransi terhadap masyarakat dengan konsep pluralitas, keberagaman, dan multikulturalisme. Guru disini idealisnya adalah menjembatani peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kerangka pikir ini dimaksudkan sebagai landasan sistematis berpikir di SMK Negeri 7 Majene, yang dibahas dalam skripsi ini.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode-metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.<sup>50</sup> Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut:

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan, yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Maka menggunakan jenis ini penelitian karena beberapa pertimbangan yaitu *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan, *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, dan *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>51</sup>

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Lembaga Pendidikan yang terdapat di Kabupaten Majene, Kecamatan Tammerodo Sendana.

---

<sup>50</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, edisi revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 34.

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 7 Majene dengan alasan bahwa sekolah tersebut didalamnya tidak terdapat agama lain selain Islam, maka peneliti berharap adanya persepsi dari peserta didik terkait toleransi antar umat beragama.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

## 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah persepsi tentang materi pendidikan toleransi antar umat beragama, dan terbinanya pribadi peserta didik yang saling menghormati, menghargai yang mencakup nilai-nilai toleransi didalamnya.

## 3.4 Sumber Data yang Digunakan

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, Data primer dimana diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber datanya yang bersumber dari (narasumber).<sup>52</sup>

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru yang terdapat di lokasi penelitian dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi,

---

<sup>52</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, ed.I (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 55.

tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.<sup>53</sup> Data sekunder dalam penelitian ini yaitu beberapa literatur seperti buku, jurnal, serta hasil penelitian dari wawancara dengan kepala sekolah.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data sehingga peneliti mampu mendapatkan data dengan teknik pengumpulan data.<sup>54</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti ingin pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participation observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui penelitian lapangan ini yakni sebagai berikut:

#### 3.5.1 Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, peristiwa, dan tujuan.<sup>55</sup>

Observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi nonpartisipatif dimana peneliti tidak ikut serta dalam pengamatan langsung dikelas pada saat pembelajaran materi tentang toleransi antar umat beragama.

---

<sup>53</sup>Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

<sup>54</sup>Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 42.

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 43.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak langsung atau hubungan pribadi antara data (pewawancara) dengan sumber data (informan). Wawancara langsung, dilakukan dengan cara face-to-face, tentunya peneliti (pewawancara) berhadapan langsung dengan informan untuk menanyakan langsung hak-hak yang diinginkan (berkaitan dengan fokus penelitian) dan jawaban atas informan dicatat oleh pewawancara.<sup>56</sup>

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang dapat mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain.<sup>57</sup> dokumentasi yaitu mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya. Dokumentasi artinya catatan surat atau bukti. Dokumentasi sumber informasinya berupa buku-buku atau catatan, dan mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu.<sup>58</sup>

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpulan data dari sumber yang tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, mengenai denah lokasi, data guru, dan tata tertib peserta didik, foto-foto yang menggambarkan penguasaan materi tentang pendidikan toleransi beragama di SMK Negeri 7 Majene.

---

<sup>56</sup>Rianto Andi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2005), h. 72.

<sup>57</sup>Rober K Yin, (terj. M. Djauzi Muzdakir) *Studi Kasus, Desain dan Metode* (Jakarta: Raja Pers, 2014), h. 104.

<sup>58</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Granit, 2016), h. 231.

### **3.6 Uji Keabsahan Data**

#### **3.6.1 Triangulasi**

Merupakan teknik yang digunakan dalam mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data dalam sebuah penelitian, penelitian menggunakan dua kelompok yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi data dan waktu.

##### **3.6.1.1 Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

##### **3.6.1.2 Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali saja.<sup>59</sup>

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Proses menganalisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah data terkumpul dari

---

<sup>59</sup>Bachtiar S Bachri, *Teknologi Pendidikan* 10, no.1 (April, 2010), h. 55-56.

hasil observasi dan wawancara/ interview, maka dalam menganalisis data penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

### 3.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan subyek atau narasumber, peneliti selanjutnya merangkum dari hasil wawancara, memilih data atau informasi berdasarkan apa yang kita cari atau berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan.

### 3.7.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Pada langkah menganalisis ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau mengkategorikan agar data yang peroleh lebih jelas.

### 3.7.3 Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Langkah terakhir dalam menganalisis adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian kita, yakni dari hasil wawancara dan dari observasi ketika di lapangan.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 53-55.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Di SMK Negeri 7 Majene

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 7 Majene, penulis mendapatkan adanya kesesuaian yang menghubungkan antara kebutuhan peserta didik, kesiapan guru mengajar, dan juga para guru selalu berusaha mengedepankan adanya hasil dari setiap sub materi dalam pembelajaran apapun itu, apalagi pembelajaran yang menyangkut keagamaan yang Sebagian dari materinya merupakan pembelajaran nilai-nilai toleransi yang nantinya menjadi buah pikir peserta didik atau biasa disebut sebagai persepsi yang akan mempengaruhi tingkah laku peserta didik, wawancara kepada salah seorang pendidik yang ada di SMK Negeri 7 Majene:

Bahwa kalau kita ingin melihat jauh kedepan yang belum terjadi ataupun adanya kesenjangan materi yang tidak diimbangi dengan aktualisasi secara nyata, maka materi tentang toleransi ini akan sangat berfungsi pada saat peserta didik melaksanakan PKL (praktek kerja lapangan) diluar daerah.<sup>61</sup>

Selama mengikuti proses pembelajaran di dalam sekolah tersebut, pada saat kelas dua, sekolah selalu menjalankan program yang melibatkan pengusaha-pengusaha dibidang eletronik sampai kepada pertanian untuk kerja sama dalam pembinaan peserta didik dalam menguasai bidang tertentu yang diminati peserta didik, tentu ini akan sangat membantu bagi peserta didik di mana selama beberapa bulan

---

<sup>61</sup>Bahnar, Guru PAI di SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara* oleh Penulis di SMK Negeri 7 Majene, 23 Maret 2020.



dilepas untuk bisa terjun dalam dunia kerja, sehubungan dengan hal ini materi yang telah dipelajari di sekolah akan secara tidak langsung diterapkan di tempat kerja, dan tempat tinggal sementara (kos) peserta didik.

Pendidikan nilai-nilai toleransi yang diajarkan oleh guru PAI di sekolah akan mendapat respon dari lingkungan sosial yang menjadi tempat peserta didik melaksanakan PKL, dari materi inilah yang akan memicu lebih kuat untuk dapat beradaptasi pada lingkungan hubungannya dengan toleransi beragama, artinya kedudukan guru tersebut dapat dipahami, oleh guru tersebut dalam wawancara dapat diambil kalimat pernyataan yaitu tidak semua materi yang di pelajari di sekolah harus langsung diaplikasikan di tempat tersebut, melainkan yang perlu dipandang adalah tujuan dari pembelajaran jangka panjang outcome.<sup>62</sup>

Kurikulum 2013 yang diterapkan di SMK Negeri 7 Majene adalah adanya sikap, pengetahuan dan keterampilan yang menjadi perwujudan dari tujuan pendidikan, dimana Ketika di lihat visi dan misi sekolah tersebut, dari segi sikap menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar. Aspek keterampilan untuk menerapkan konsep mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, mencipta yang berkemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam konkrit dan abstrak. Dan dari segi pengetahuan yaitu menciptakan peserta didik menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, dari segala aspek ini guru membutuhkan strategi yang pas untuk membetuk peserta didik.

---

<sup>62</sup>Bahnar, Guru PAI di SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara* oleh Penulis di SMK Negeri 7 Majene, 25 Maret 2020.

Pengamatan yang penulis lakukan dari materi pendidikan toleransi antar umat beragama di SMK Negeri 7 Majene sesuai dengan keterangan yang ada di sekolah tersebut dan juga di kuatkan melalui hasil wawancara dengan demikian penulis dapat berasumsi lebih jauh *predictable*, demikian bahwa ternyata realitas yang dihadapi peserta didik di SMK Negeri 7 Majene merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam diri peserta didik ada beberapa aspek yang pertama, kognitif, kedua apektif, dan yang ketiga adalah psikomotorik. Hal ini akan memicu para guru agama yang ada di sekolah tersebut untuk berpikir agar dapat menghubungkan konsep toleransi dalam beragama, dimana realitas yang dihadapi di sekolah itu tidak adanya agama lain yang ada dalam sekolah maupun lingkup masyarakat sekitar peserta didik.<sup>63</sup>

Peserta didik yang ada dalam lingkup sekolah tersebut ternyata tidak satu corak, kebiasaan yang mereka lakukan karna posisi dan keadaan mereka yang saling berjauhan yang hanya bisa dijangkau dengan kendaraan dengan memerlukan waktu yang lumayan lama, untuk mengedepankan nilai-nilai toleransi kepada sesama peserta didik sebagai langkah awal untuk mewujudkan cita-cita tujuan pendidikan sangat berpotensi, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, yang semakin maju, dalam arti yang luas kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk mengantar peserta didik menjadi bagian dari pada masyarakat tentu nilai-nilai toleransi ini akan menjadi bagian warna dalam diri peserta didik dalam bersikap di lingkungan sekitar.

Keberhasilan peserta didik, ditandai dengan adanya faktor pendukung dari dalam lingkungan sekolah salah satunya seorang guru PAI dimana kompetensi

---

<sup>63</sup>Rusdiana, Guru IPS di SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara* oleh Penulis di SMK Negeri 7 Majene, 24 Maret 2020.

berperang ganda, yaitu meningkatkan pengetahuan keagamaan, juga sekaligus mendidik moral peserta didik ini merupakan perwujudan dari pengetahuan yang didapatkan. Dapat dipahami dalam kurikulum guru merupakan suatu individu yang berhadapan langsung dalam kelas pembelajaran yang melalui keahlian seorang guru terhadap peserta didiknya.

Kemudian penguatan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang mengedepankan kepada peserta didik sebagai bentuk pendekatan kemudian kepada guru ditekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan berpikir logis, sistematis, dan kreatif demi terwujudnya peserta didik yang berakhlak di SMK Negeri 7 Majene.

Guru sebagai figur menjadi cerminan peserta didik, bahwa peran ini harus dipahami oleh semua guru. terkhusus guru PAI yang berada di SMK Negeri 7 Majene, relasinya dengan hal ini peserta didik mempunyai kesadaran secara nyata bahwa pengalaman yang didapatkan di dalam kelas, berupa materi ajar dan pengalaman yang di lingkungan masyarakat (komunikasi sosial). Dalam penelitian penulis yang secara abstrak mengedepankan seorang guru PAI dalam hal ini pengaruhnya lebih dominan untuk mempengaruhi peserta didik dalam hal memberi contoh *qudwah hasanah* (teladan yang baik). Guru SMK Negeri 7 Majene dalam sub materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti (Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif, merupakan cita-cita setiap bangsa.<sup>64</sup> untuk peserta didik yang diamanahkan ke setiap guru manapun, hal ini mesti melekat

---

<sup>64</sup>Bahnar, Guru PAI di SMK Negeri 7 Majene, *dokumentasi* oleh Penulis di SMK Negeri 7 Majene, 28 Maret 2020.

pada setiap guru terkhusus guru PAI, sebagai langkah awal untuk mentrasfer pesan dengan cara tindakan atau perbuatan.

Relasi dari kurikulum dengan silabus yang sama-sama penting meski mempunyai perbedaan, pembelajaran materi tentang toleransi yang diajarkan oleh guru PAI sesuai yang ada dalam buku paket, materi pembelajarannya yaitu Q.S. Yunus ayat 40-41 dan Al-Maidah ayat 32. kegiatan pembelajaran ini merupakan menekankan pada indikator yang mengacu pada kegiatan pembelajaran mampu membaca, mampu mengidentifikasi tajwid, mampu mengartikan, mampu menterjemahkan dan mampu mempraktekkan atau mengamalkan perilaku toleransi yang termuat dalam silabus tersebut, dalam pembelajaran tersebut tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan sebagai modal untuk mendapatkan prestasi secara akademik, melainkan untuk mengamalkan atau mengaktualisasiakn dalam kehidupan sehari-hari.

Firman Allah SWT dalam Q.S 10/ yunus: 40-41.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلِكُمْ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya.

Di antara mereka ada orang yang beriman padanya (Al-Qur'an), dan di antara mereka ada (pula) orang yang tidak beriman padanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad), katakanlah, "Bagiku perbuatanku dan bagimu perbuatanmu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku perbuat dan aku pun berlepas diri dari apa yang kamu perbuat."<sup>65</sup>

<sup>65</sup>Kementrian agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 2019), h. 213.

Pada surah Al-Maidah disebutkan.

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ  
فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا  
بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِن كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿١٣١﴾

Terjemahnya.

Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia.<sup>211</sup> Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.<sup>66</sup>

Maksudnya, membunuh seorang manusia sama dengan menghalalkan pembunuhan terhadap seluruh manusia. Sebaliknya, menjaga kehormatan seorang manusia sama dengan menjaga kehormatan seluruh manusia.

Karakteristik dalam pembelajaran toleransi ini kreatif, toleransi, komitmen dan cinta damai, Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran tersebut seorang guru tidak membatasi peserta didik hanya berfokus pada satu buku melainkan sumber belajarnya semua muatan materi yang relevan terhadap pembelajaran nilai-

<sup>66</sup>Kementrian agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 2019), h. 113.

nilai toleransi dalam Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu akhlak yang baik.

Rencana proses pembelajaran (RPP) yang digunakan di SMK Negeri 7 Majene oleh guru Pendidikan Agama Islam atas nama. Bahnar, terkait tentang materi *“toleransi sebagai alat pemersatu bangsa”* kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, pengembangan materi, proses pembelajaran. Dalam kompetensi inti KI-1 sampai KI-4 mempunyai relasi yang saling menguatkan, dan kemudian ini akan menunjukkan kepada guru bahwa hal ini harus betul-betul ditanamkan secara lahir batin kepada peserta didik.

Kompetensi dasar menyakini agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari kekerasan, yang membuat peserta didik tersebut toleransi kepada agama lain, sebagai bentuk perwujudan dari Q.S. yunus /10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32. Sebagai salah satu ayat yang menjelaskan tentang ajaran toleransi kepada penganut agama lain selain Islam. Pembelajaran toleransi sebagai alat persatu bangsa di dalamnya mengajarkan bukan hanya toleransi terhadap agama lain melainkan mengajarkan kebaikan kepada diri sendiri dan juga orang lain sebagai bentuk pengamalan sesuai hukum-hukum yang melekat terhadap suatu objek, misal membaca ayat toleransi sesuai dengan hukum tajwid, memberikan cerminan kepada yang lain, kemudian mengetahui secara benar terjemahan sebagai modal untuk bertindak kepada makhluk sosial menjalin komunikasi.

Pembelajaran berlangsung menggunakan pendekatan saintifik.<sup>67</sup> dan menghubungkan metode ekspositori hal ini akan sangat mendukung pembelajaran

---

<sup>67</sup>Bahnar, Guru PAI di SMK Negeri 7 Majene, *dokumentasi* oleh Penulis di SMK Negeri 7 Majene, 2 April 2020.

untuk meningkatkan kualitas secara akademik, peserta didik demi menciptakan generasi atau peserta didik yang seperti termuat dalam tujuan pendidikan. Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran mempunyai andil yang berbeda, peserta didik lebih menguatkan melalui pembelajaran mandiri atau pencarian ilmu Pendidikan Agama Islam yang tidak mengandalkan satu referensi termasuk guru, melaingkan guru hanya sebagai jembatan untuk menemukan hal yang ada di balik itu.

Implementasi dari materi toleransi antar umat beragama yang diperoleh melalui pembelajaran dalam kelas baru teraktualisasi secara nyata pada saat berbaur di luar sekolah yang mengharuskan interaksi sosial dengan masyarakat plural terkhusus pada saat peserta didik praktek kerja lapangan (PKL).

#### **4.2 Persepsi Peserta Didik Terhadap Toleransi Antar Umat Beragama di SMK Negeri 7 Majene**

Komunikasi yang terjalin di lingkungan sekolah SMK Negeri 7 Majene terjalin dengan baik, namun disisi lain penulis berasumsi melihat secara nyata yang ada di sekolah tersebut kendala yang dihadapi peserta didik bukan saja dalam proses pembelajaran seperti yang lain di mana biasa terjadi kendala dalam proses pembelajaran melainkan kenyataan yang terjadi beberapa permasalahan yang muncul akibat, adanya materi yang dipelajari namun tidak dapat teraktualisasi dengan baik karena faktor pendukung yang tidak memadai, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, dalam materi tersebut tidak lepas mempelajari tentang toleransi antar umat beragama. dalam pembelajaran dibutuhkan praktek atau aktualisasi untuk memicu tumbuhnya persepsi peserta didik secara sadar dengan praktek yang dilaksanakan tersebut, dengan demikian materi pendidikan agama Islam akan terjadi keseimbangan antara teori berupa materi dan pemahaman berupa praktek, kedua hal

ini mempunyai relasi yang patut diperhatikan guru PAI sebagai pendidik, berdasarkan observasi yang penulis lakukan di sekolah tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan mengatakan:

Toleransi antar umat beragama merupakan tindakan yang mentolerir terhadap agama lain dengan merujuk pada batasan-batasan yang sudah di tentukan dalam syariat artinya toleransi ini, bukan berarti mengakui agama keyakinan mereka sebagai sesuatu yang harus dijalangkan pada setiap pemeluk melaingkan adanya sikap menghargai, menghormati pada setiap keyakinan, masing-masing pribadi.<sup>68</sup>

Berdasarkan paparan dari wawancara tersebut persepsi tentang toleransi yang di maksud, searah atau sama halnya yang di ungkap oleh informan selanjutnya yaitu:

Toleransi adalah ketersediaan diri untuk menerima, kelompok lain yang beda warna dengan kita, dengan maksud dan tujuan terciptanya keadaan sosial yang beragam bisa hidup berdampingan dalam satu lingkungan.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat dipahami bahwa toleransi harus ditumbuhkan dalam jiwa setiap peserta didik sebagai warga Negara Indonesia yang dikenal dengan beraneka ragam suku, budaya dan agama. Meski diketahui secara seksama penduduk di Indonesia mayoritas Islam, toleransi ini mempunyai arti yang secara gamblang menggambarkan suatu konsep lingkup sosial dengan kemajemukan yang ada di suatu wilayah, posisi lembaga pendidikan sangat penting untuk dijadikan sebagai makanan mentah yang harus di suapkan kepada peserta didik, makanan mentah yang dimaksud penulis adalah proses yang terjadi di lingkungan sekolah atau di dalam ruang belajar yang memicu terjadinya interaksi sosial, bekerja sama dengan baik pada peserta didik dan guru, secara umum maupun tempat

---

<sup>68</sup>Rahmania, Peserta Didik di SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara* oleh Penulis di SMK Negeri 7 Majene, 27 Februari 2020.

<sup>69</sup>Marhama, Peserta Didik di SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara* oleh Penulis di SMK Negeri 7 Majene, 27 Februari 2020.



penelitian penulis di SMK Negeri 7 Majene, kondisi seperti ini sangat penting untuk diamati oleh pendidik sebagai pengganti orang tua selepas peserta didik keluar dari rumah, para guru terkhusus guru PAI sebagai pendidik dengan demikian semua guru senantiasa membimbing peserta didik dalam dunia pendidikan agar mudah memperoleh capaian-capaian, dan penulis meyakini tidak akan terjadi kondisi atau kejadian yang tidak diinginkan termasuk dalam toleransi ini yang terkadang dari dua pihak sering terjadi pergolakan yang membuat korban berjatuh.

Berdasarkan pada peserta didik dalam menelaah setiap pembelajaran yang menjadi penerak dari buah pikir tersebut, selalu didukung dari berbagai aspek yang saling berkaitan, yaitu peserta didik, guru SMK Negeri 7 Majene, lingkungan (keluarga, masyarakat dan sekolah). Salah satu peserta didik menyatakan dengan lugas dari berbagai faktor inilah yang yang diduga melalui wawancara akan memicu persepsi sebagai sikap toleran dan intoleran, dan ini menunjukkan bahwa pembinaan mental kesiap sediaan setelah belajar dari pendidikan formal, bisa dioptimalkan sebagai upaya pembentukan kerukunan hidup dalam berdampingan.

Penyataan dalam wawancara selanjutnya berpandangan bahwa:

- a. Menurutnya adanya sikap saling menghargai maka akan lebih mudah untuk menjaling komunikasi untuk menciptakan keharmonisan dalam perbedaan agama tersebut.
- b. Adanya bimbingan dan didikan dari orang tua sebab orang tua merupakan pendidik utama dalam keluarga, menurutnya jika dalam keluarga dibiasakan dengan hal-hal yang baik utamanya dalam sikap menghargai orang lain maka kita akan tumbuh dalam suasana kebaikan dan mendapatkan ketenangan.
- c. Posisi guru menurutnya bukan hanya panggilan moral namun juga memiliki tanggung jawab membentuk akhlak peserta didik dan terlebih lagi ilmu dalam wawasan ke Islaman.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Fitrah, Peserta Didik di SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara* oleh Penulis di SMK Negeri 7 Majene, 21 Maret 2020.

Hasil wawancara tersebut dapat diasumsikan bahwa persepsi tentang materi toleransi antar umat beragama peserta didik di SMK Negeri 7 Majene dalam hal proses pembelajaran, tiga poin penting yang menjadi pusat terbentuknya akhlak dalam hal faktor dapat berpengaruh terhadap persepsi peserta didik tentang toleransi.

Pertama posisi peserta didik dalam sebuah lingkup sekolah harus dipahami secara spesifik bahwa tujuan awal masuk sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, memahami bahwa konsep yang disediakan secara terstruktur pihak pemerintah pusat sampai daerah untuk meningkatkan kualitas pendidikan setiap peserta didik. dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap proses pembelajaran itu merupakan suatu hal penting bagi peserta didik terkhusus di SMK Negeri 7 Majene, setiap pembelajaran harus bersifat dasar pada kebutuhan peserta didik terhadap pendidikan khususnya dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pengaruhnya sangat besar dimana tempat menimba ilmu disini menjadi pusat pertemuan antara perorangan atau kelompok satu dengan kelompok lain.

Perlakuan peserta didik akan dipengaruhi pelajaran yang telah dilaksanakan olehnya itu diharapkan dengan proses pembelajaran dapat dimaksimalkan sepenuhnya untuk memperoleh pengetahuan yang akan membantu dalam beradaptasi pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini tidak akan mudah melihat kendala yang terdapat di sekolah terlalu mendasar dan ini akan sangat berpengaruh pada pola pikir peserta didik terhadap tingkah lakunya.

Lembaga pendidikan di SMK Negeri 7 majene, sebagai penulis pluralisme adalah aturan tuhan yang tidak akan berubah sehingga juga tidak mungkin dilawan atau diingkari. Dan sebagai peserta didik yang beragama Islam merujuk pada kitab suci al-qur'an dan hadis dengan tegas mengakui hak-hak agama lain, semua ini harus

betul-betul melekat pada peserta didik dengan maksud dan tujuan yang jelas untuk hidup dan menjalankan agama masing-masing dengan penuh kesungguhan, demikian ini perbedaan bukan hanya dari segi agama atau keyakinan semata, bahkan sesuatu yang kecil saja dapat berbeda antara satu dengan yang lain dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh penulis data menyatakan bahwa di SMK Negeri 7 Majene ini penulis tidak melihat adanya agama lain melaingkan semua berkeyakinan terhadap Islam sebagai suatu kebenaran yang nyata secara lahir batin, hal ini akan memicu peserta didik akan mempertahankan keyakinannya terhadap Tuhannya, karna tidak ada komunikasi yang terjadi secara langsung di lingkungan sekolah tersebut, padahal ini akan sangat membantu peserta didik dalam menjalin hubungan sosial meski berbeda agama. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik penulis melihat dengan respon yang dipaparkan bahwa kedua peserta didik tersebut menyadari bahwa dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam akan lebih memudahkan dalam menjalin komunikasi baik secara langsung atau tidak kepada penganut agama lain. Hasil wawancara yang lain menyatakan bahwa.

Toleransi merupakan slogan untuk menjaga perdamaian antar umat beragama, toleransi dijadikan sebagai bentuk dakwah, dalam hal ini, saya sebagai umat Islam menukil prinsip dalam Al-Qur'an, seharusnya memperlihatkan suatu bentuk keharmonisan dalam kemajemukan, ada titik persamaan sehingga harusnya saya dan kita semua dapat melihat kesemua aspek dalam kehidupan termasuk dalam toleransi antar umat beragama.<sup>71</sup>

Wawancara tersebut yang dinyatakan oleh informan, penulis berasumsi bahwa sebagai peserta didik yang menempuh pendidikan dalam suatu wilayah warga Negara yang hidup ditengah-tengah banyaknya agama keyakinan, mestinya kita dapat saling

---

<sup>71</sup>Megawati, Peserta Didik di SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara* oleh Penulis di SMK Negeri 7 Majene, 29 Februari 2020.

menjaga meski berbeda, peserta didik tersebut mengetahui secara sadar bahwa Islam adalah agama universal yang ajarannya ditujukan bagi umat manusia secara keseluruhan. Inti ajarannya selain memerintahkan keadilan dan menghapus kezaliman, juga mendirikan pilar-pilar perdamaian yang diiringi dengan seruan kepada umat manusia agar hidup dalam suasana persaudaraan dan toleransi tanpa memandang perbedaan ras, suku, bangsa dan agama. Ini menunjukkan bahwa peserta didik yang suatu saat nanti akan menjadi masyarakat di manapun tempat kediamannya, sangat perlu untuk mempelajari materi pendidikan toleransi antar umat beragama, sekarang mungkin kita hanya berada di area dengan alasan tertentu, di tempat yang luasnya masih dapat terukur oleh mata, tetapi penulis melihat jauh dari itu karna secara umum peserta didik tersebut bisa saja suatu saat berpindah ketempat tertentu, apakah itu hanya sementara atau menetap, atau karena dituntut oleh keinginan yang kuat untuk menempuh pendidikan ataupun pekerjaan.

Berkaitan dengan hasil wawancara menyamai dengan pernyataan dalam wawancara sebagai berikut:

Faktor yang berpengaruh terhadap persepsi adalah kesenangan kita belajar saat di kelas apakah itu pelajaran umum atau pelajaran agama itu sendiri, kemudian selanjutnya kita tidak membatasi diri untuk berteman dengan siapa saja, dan juga pendidik apakah itu orang tua dirumah dan guru di sekolah selalu mengarahkan kita terhadap hal yang positif.<sup>72</sup>

Pengetahuan yang didapat akan menjadi warna dan ciri khas oleh peserta didik tersebut dalam berinteraksi di kehidupan sosial, penulis percaya bahwa peserta didik mengetahui keberadaan peserta didik yang lain meski di sekelilingnya tidak ada

---

<sup>72</sup>Mutmainnah, Peserta Didik di SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara* oleh Penulis di SMK Negeri 7 Majene, 21 Maret 2020.

penganut agama selain Islam, terpeliharanya hidup rukun dan damai dalam pergaulan hidup di kalangan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, maka perlu dikembangkan nilai toleransi sejak dini hari, di SMK Negeri 7 Majene sesuai dengan hasil observasi dan wawancara pendidik lebih mengedepankan kemaslahatan bersama memperhatikan sesuatu yang menjadi pokok permasalahan sehingga para pendidik terkhusus guru Pendidikan Agama Islam, selalu berusaha menyisipkan disetiap sub materi selalunya termuat didalam nilai-nilai toleransi entah itu nilai toleransi yang mencakup kemajemukan antar agama atau yang meliputi toleransi dalam beragama Islam itu sendiri. sikap menahan diri, sabar, lapang dada terhadap orang lain dalam menjalankan ajaran agama dan kepercayaannya ini akan tertanam dibenak peserta didik melalui pendekatan yang dilakukan oleh para guru PAI di SMK Negeri 7 Majene tersebut dengan penuh harapan peserta didik dapat beradaptasi di lingkungan manapun. Hal senada pada hasil wawancara berikut:

Toleransi adalah sifat yang kita tumbuhkan dalam kehidupan setiap pribadi sebagai suatu bentuk bahwa manusia adalah makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, tidak mustahil kita berada di kalangan orang yang berkeyakinan berbeda dengan kita. Untuk itu, diperlukan sikap toleransi antar umat beragama yang intinya kita jangan mengganggu keyakinan mereka, tetap berteman, tapi tetap menjaga agama kita.<sup>73</sup>

Secara garis besar pendapat tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh peserta didik yang lain, berikut hasil wawancaranya:

Toleransi merupakan bentuk bersikap sesama manusia yang menumbuhkan keharmonisan dalam keragaman, meski mempunyai keyakinan yang sangat berbeda, penganut agama Islam tetap menghargai, menghormati keyakinan mereka tapi dengan sikap dan persepsi ini kita harus tetap teguh pendirian

---

<sup>73</sup>Muhammad Abrar, Peserta Didik di SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara* oleh Penulis di SMK Negeri 7 Majene, 01 April 2020.

dalam menjalankan syariat Islam dalam artian teguh dan kokoh dalam keyakinan bahwa agama yang benar adalah Islam.<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara di atas penulis melihat bahwa redaksi tersebut menunjukkan, adanya sikap toleransi di mana pernyataan di atas menyadari secara sadar bahwa perbedaan pemahaman adalah sesuatu hal yang wajar, tetapi dalam menjalankan syariat harus mempertahankan keyakinan masing-masing dalam beragama. Cukupilah dengan sikap menghormati, menghargai keyakinan sebagai jalan untuk mempertemukan dua sisi yang berbeda.

Akhlak yang terdapat pada setiap peserta didik, seperti yang dinyatakan tersebut di atas, ketika sifat yang tertanam dalam jiwa setiap peserta didik yang melahirkan perbuatan-perbuatan sesuai dengan persepsi dalam benaknya. Maka akhlak peserta didik yang terlihat akan menumbuhkan sifat kasih sayang yang akan menyambung kedekatan dengan masyarakat sosial atau peserta didik yang lain cakupannya dengan peserta didik atau masyarakat plural.

Oleh sebab itu, peranan guru disini sangat menentukan karena bertanggung jawab mengorganisasikan dan mengontrol peserta didik memperoleh sajian belajar secara maksimal dan melaporkan kepada orang tua peserta didik sehingga setiap perkembangannya dapat dipantau secara bersama-sama, berdasarkan penjelasan di atas salah satu hasil wawancara kepada salah seorang Guru di SMK Negeri 7 Majene menyatakan.

Dalam belajar baik materi toleransi ataupun sub materi lainnya Antusias peserta didik dalam belajar sangat baik, sebagai guru saya paham bahwa dalam semua kelas yang saya ajari, ada diantara peserta didik yang kurang memperhatikan materi yang saya ajarkan, akan tetapi posisi kita sebagai guru tidak boleh membedakan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya, atau

---

<sup>74</sup>Muamalah, Peserta Didik Di SMK Negeri 7 Majene, Wawancara oleh Penulis di SMK Negeri 7 Majene, 03 Maret 2020.

membedakan yang rajin dengan yang kurang rajin maksudnya dalam menanamkan akhlak yang baik semua harus disamakan.<sup>75</sup>

Penyataan di atas yang disampaikan salah seorang Guru PAI di SMK Negeri 7 Majene, penulis dapat menyatakan bahwa tugas guru bukan hanya mengajar apa yang menjadi keahlian di bidang ilmu masing-masing. Melaingkan guru juga sebagai pendidik dimana posisi guru bekerja ganda dari segi peningkatan kualitas dan akhlak peserta didik. hal ini penulis melihat bahwa salah satu faktor penting dalam perkembangan peserta didik adalah pendidik itu sendiri.

Menukil bahasa dari guru tersebut menyatakan bahwa untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai guru harus betul-betul mengajar dan mendidik totalitas jangan karena ada tugas semata atau dianggap beban kerja dari pemerintah, sehingga ketika dalam mengajar guru tidak akan menghiraukan hambatan-hambatan yang didapat dalam mengajar demi tercapainya tujuan dari pada pendidikan, kalau semua guru di SMK Negeri 7 Majene mempunyai persepsi seperti ini maka setiap hambatan akan memperoleh solusi yang baik atau jalan keluar, demikian pula peserta didik akan lebih mudah memperoleh pengetahuan.

Wawancara selanjutnya menyatakan sebagai berikut:

adanya aktualisasi yang memang tidak direncanakan, melaingkan terjalannya sebuah ikatan sosial dalam lingkup kehidupan. Ini yang akan menciptakan nilai-nilai toleransi seperti keterbukaan, saling menerima, entah itu dari sekolah atau di lingkungan menetap masing-masing.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Nasriah, Guru PAI di SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara* oleh Penulis di SMK Negeri 7 Majene, 06 April 2020.

<sup>76</sup>Muhammad Irjan, Peserta Didik di SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara* oleh Penulis di SMK Negeri 7 Majene, 31 Maret 2020.

Pernyataan di atas, lebih kepada aktualisasi dari sebuah materi toleransi, menerima keadaan sebagai bentuk kecintaan terhadap hubungan sosial, hal ini menyerupai yang dibahasakan oleh peserta didik dalam wawancara sebagai berikut:

Sebelum dan sesudah belajar tentu ada perubahan, tapi materi tanpa aktualisasi itu sangat merugikan pihak tertentu, dan saya baru melihat secara nyata aktualisasi itu pada saat mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama sehingga materi yang pernah saya pelajari baru bisa saya terapkan, maksud saya bahwa pengaruh yang sangat dekat dengan materi ajar adalah aktualisasi.<sup>77</sup>

Penulis berpendapat sesuai dari hasil wawancara di atas dengan peserta didik bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik selain dari materi yang dipelajari tentu harus searah dengan aktualisasi atau penerapan secara langsung di lapangan. hal di atas kalau di kaitkan dengan materi toleransi diharapkan setelah melalui proses pembelajaran untuk lebih mempertajam pengetahuan tersebut maka diperlukan praktek, potensi peserta didik akan mulai terbentuk menjadi lebih baik, termasuk sikap toleran terhadap sesama dan kepada penganut agama lain.

Proses pendidikan yang diarahkan pada internalisasi nilai-nilai ajaran Islam serta aktualisasinya sebagai etika sosial dalam kehidupan sehari-hari Pendidikan Agama Islam salah satu cakupannya tentang akhlak karena akhlak seseorang yang baik mampu menjadi syarat sempurnanya keimanan seseorang. Sangat jelas bahwa materi pembelajaran baik tentang PAI dan pelajaran umum lainnya di harapkan mampu menjadi sumber nilai-nilai terciptanya akhlak yang mulia, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, sikap saling keterbukaan menerima orang lain yang berbeda dengan paham masing-masing akan menumbuhkan sikap baik dan Ketika

---

<sup>77</sup>Wahyu. Peserta Didik di SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara* oleh Penulis di SMK Negeri 7 Majene, 28 Maret 2020.



bertemu akan tidak canggung karna adanya sikap mendasar yang di dapatkan melalui Lembaga pendidikan termasuk di SMK Negeri 7 Majene yang dipahami oleh peserta didik yang bernama Wahyu dan Muhammad Irjan mengepankan keterbukaan meski memiliki paham keyakinan yang sangat fundamental.

SMK Negeri 7 Majene merupakan sekolah yang didalamnya hanya terdapat satu agama yaitu agama Islam, kepedulian terhadap pendidik merupakan wujud dari menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia olehnya itu maka untuk menghindarkan peserta didik terdapat hal-hal yang negatif maka peran guru dan peserta didik saling menguatkan.

Pengetahuan Pendidikan Agama Islam merupakan kunci untuk menyelesaikan persoalan, baik persoalan yang berhubungan dengan persoalan beragama maupun persoalan yang berhubungan dengan kehidupan dunia. Ilmu ibarat cahaya yang di mana cahaya itu akan selalu menerangi kegelapan. Islam adalah agama yang sangat menghargai ilmu pengetahuan, bukan hanya dalam teori melainkan juga praktik/ keyataan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Persepsi Peserta Didik Tentang Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositri Di SMK Negeri 7 Majene). dimana hasil penelitian tersebut peneliti menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

##### **5.1.1 Materi pendidikan toleransi antar umat beragama di SMK Negeri 7 Majene**

Materi toleransi yang diajarkan pendidik yang ada di SMK Negeri 7 Majene, terkhusus guru PAI secara garis besar dapat di lihat melalui sub materi ajar dari kelas XI merupakan bentuk, penjabaran secara konseptual perbedaan dikalangan sosial. sehingga akan lebih memudahkan peserta didik untuk mengenali kepribadiannya, secara umum materi tentang toleransi antar umat beragama mengajarkan perbedaan secara individu dalam setiap pandangan, jadi materi di sini bertujuan menggambarkan kepada semua peserta didik bahwa, dalam kehidupan ada dua manusia yang sangat berbeda secara mendasar, yaitu ada manusia yang bertakwa ada pula manusia yang tidak bertakwa atau mengingkari kebenaran.

##### **5.1.2 Persepsi peserta didik tentang materi toleransi antar umat beragama di SMK Negeri 7 Majene.**

Toleransi merupakan sebuah sikap yang terbentuk dalam jiwa peserta didik dimana sikap yang diperoleh dari materi pembelajaran adalah matangnya cara berpikir, cara bertindak sehingga dapat menerima perbedaan diantara umat manusia termasuk dalam hal pandangan tentang keyakinan dalam menganut suatu agama,

mentolerir pendirian keyakinan dalam agama dan dampak yang diperoleh dari hal tersebut akan menciptakan suatu keadaan yang harmonis dalam keberagaman.

## 5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilaksanakan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- 5.1.3 Hendaknya para pendidik terkhusus guru PAI yang mempunyai andil yang sangat besar dalam mengarahkan peserta didik kearah yang positif, termasuk dalam keterbukaan yang mengarah pada menerima perbedaan sebagai suatu hal yang sudah ditetapkan. Hal tersebut bukan berarti menyudutkan guru bidang studi yang lain melainkan posisi sebagai guru mempunyai porsi tersendiri dalam memberi wejangan terhadap peserta didik dalam hal penanaman akhlak yang baik.
- 5.1.4 Diharapkan kepada semua pendidik agar mampu berkontribusi dalam mengembangkan amanah untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Kedua orang tua dan anak harus saling mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan, Departemen Agama RI.
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Granit.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: kencana).
- Ali, Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ahmad, Haidlor Ali & M. Taufik Hidayatullulloh. 2014. *Relasi Antar Umat Beragama di berbagai Daerah*. "Prolog". Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Al-Qarni Aidh. 2007. *Tafsir Muyassar Jilid 4*, Jakarta: Qithi Press.
- Amir Feisal, Yusuf. 1995. *Orientasi Pendidikan Islam*. Jakaarta: Gema Inzani Pres.
- Agil Al Munawar. Said. 2003. *Fiqih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press.
- Andi,Rianto. 2005. *metodologi Penelitian Sosial dan Hokum*. Jakarta: Granit.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Teknologi Pendidikan* 10, no.1.
- Badrudin. 2007. *Tema-Tema Khusus dalam Al-Qur"An dan Interpretasinya*. Serang: Suhud Sentra Utama.
- Biduarti.2015. *Progres Kerukunan Umat Beragama di Sulawesi Selatan* CV. Panrita Global Media.
- Burhanuddin, Muhammad. 2016. "Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan "Tri Darma"Studi Kasus di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang" Skripsi Sarjana; Fakultas Usuluddin dan Homaniora, Semarang.
- Casram. 2016. "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Wawasan*.
- Dewi, Nova Motiara. 2018. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Akhlak Siswa*.
- Efining Mutiara Kholidia. 2016. "Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)", *Fikrah*.
- Faisal Ismail. 2014. *Dinamika Kerukunan Antar Ummat Bergama*. PT Remaja Rosdakarya.
- Faridah, Ika Fatmawati. 2013. *Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan*.

- Ghufron M. Nur.2016. “Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama.
- Halidin, Ali. 2018. *Jurnal Komunida Membangun Harmonisasi dengan Beda Agama*.
- Herman, Hodoyo. 1998. *Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional.
- Iffah, Elvina. 2017. *Nilai-Nilai Akhlak Sosial dalam Al-Qur’an Sebuah Kajian Tafsir Tahlili* Pada qs.Al-Hujurat Ayat 11-13.
- Khoiriyah. 2012. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- K Yin, Rober. 2014. (terj. M. Djauzi Muzdakir) *Studi Kasus, Desain dan Metode* Jakarta: Raja Pers.
- Makbuloh, Deden. 2011 *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di perguruan Tinggi*: Rajawali Pers.
- Maulana. 2016. “Meretas Semangat Toleransi dalam Islam”, *Toleransi: Media Komunikasi umat Beragama 2*.
- Mahariyani, Sri.2018. “Pembinaan Sikap Toleransi Beragama untuk Menciptakan Kerukunan Siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang” Tesis Magister; Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana.
- Muhaimin. 2009. *Rekontruksi Pendidikan Islam* Jakarta: Rajawali Pers.
- Mutiara, Kholidia Efining. 2016. “Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab”, *Fikrah*, 2.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono,Dimyati. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ni’mah, Zur’atun. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Agama Bernuansa Multikultural dalam Membangun Budaya Toleransi Beragama*. Universitas of Muhammadiyah Malang.
- Poerwadarminta W.J.S. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: PT. Gramedia.
- Rahman, Arif. 2019. *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industry 4.0*. Komojoyo Press.
- Republik Indonesia. 2006. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* Bandung : Fokus Media.

- Rofiqoh. 2015 “Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama” (Tesis Magister, Konsetrasi: Pendidikan Agama Islam Yogyakarta).
- Ridho, Muhammad. 2009. *Tafsir Surah Al-Kafirun. Analisis Atas Kitab Jami’ Al-Bayan Karya Al-Thabrani* 10, No. 2.
- Sumantri, Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, cet. 5 Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- STAIN. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ; Makalah dan Skripsi*, Parepare.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial* ed.I. cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syarbaini, Syahrial. 2011. *Pendidikan Pancasila, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi*. Bogor : Ghalia.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an* Jakarta: Rajawali Pers.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*.
- Triyono, Rahmi Dwi Febriani. 2018. *Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 3.
- Utami, Wiwik dan Fitri Indriawati. 2006. *Mekanisme Korporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*.
- Vivi Aulia & Moh. Yamin. 2011. *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, Malang: Madani Media.
- Warson, Munawir Ahmad. 1098. *Kamus Arab Indonesia Al-Munawir* yogyakarta: Balai Pustaka Progresif.
- Wibowo, Satrijo Budi. 2016. *Pendidikan Karakter, Kearifan Local*.
- Widhayat, Wahyu. 2018. *Sikap Toleransi Antar Umat Beragama*, vol. 3.



## Lampiran I

### PROFIL SMK Negeri 7 Majene

Awal berdirinya sebagai unit sekolah baru pada tahun 2010 dengan nama SMK Negeri 7 Majene dibawah naungan Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan. selama 1 tahun sekolah ini melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dengan menumpang di gedung SMP Negeri 4 Sendana selama 1 tahun. April Tahun 2012 resmi menempati gedung baru yang berlokasi di desa Ulidang Kec. Tammerodo Kabupaten Majene, Untuk lebih jelas, profil sekolah dapat disrinci sebagai berikut.<sup>78</sup>

#### Identitas SMK Negeri 7 Majene

NPSN	: 40605754
NSS	:
Nama	: SMK NEGERI 7 MAJENE
Akreditasi	: -
Alamat	: Jl. Poros majene mamuju KM. 47
Kode pos	:
No. Telpon	: 0853-9451-1599
Nomer faaks	: -
Surel	: <u><a href="mailto:Smkn_7majene@Yahoo.Co.Id">Smkn_7majene@Yahoo.Co.Id</a></u>
Jenjang	: SMK
Status	: Negeri
Lintang	: -3.0211828474868296
Bujur	: 118.91059756278992
Ketinggian	: 445

<sup>78</sup>Sumber data SMK Negeri 7 Majene 2020.



**Waktu sekolah** : Sekolah pagi

#### **4.1.3 Lokasi sekolah**

**Kota** : Kab. Majene

**Propinsi** : Sulawesi barat

**Kecamatan** : Tammerodo sendana

**Kelurahan** : Tammerodo

**Kode pos** : -<sup>79</sup>

#### **Visi dan Misi SMK Negeri 7 Majene**

##### **Visi**

Menyelenggarakan pendidikan pelatihan kejuruan yang menghasilkan sumber daya, manusia yang professional yang dilandasi iman dan takwa serta berwawasan lingkungan.

##### **Misi**

1. Menciptakan Lapangan Kerja Baru
2. Meningkatkan Keterampilan dan Keahlian Peserta Didik
3. Meningkatkan Kualitas Kerja
4. Meningkatkan Kualitas sekolah yang bersih dan hijau
5. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mendaur ulang sampah
6. Meningkatkan pembelajaran berbasis pendidikan lingkungan dalam setiap mata pelajaran.

---

<sup>79</sup>Sumber data SMK Negeri 7 Majene 2020.

## Lampiran II

### Instrument penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUTE AGAMA ISLAMA NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH JL. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307, Faks imile (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : AMRAN  
NIM/PRODI : 15.1100.155/PAI  
FAKULTAS : TARBIYAH  
JUDUL : PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP MATERI  
PENDIDIKAN TOLERANSI ANTAR UMAT  
BERAGAMA (STUDI ANALITIK METODE  
EKSPOSITORI di SMK NEGERI 7 MAJENE)

#### INSTRUMEN PENELITIAN

#### WAWANCARA

##### A. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama Siswa :
2. Kelas :
3. Guru PAI :

##### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Wawancara ini semata-mata dibutuhkan untuk mengumpulkan data daam rangka penulisan skripsi.

2. Diharapkan agar setiap informan (peserta didik) memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pertanyaan:

A. Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Majene

1. Apakah bapak mempunyai strategi supaya peserta didik dapat memahami dan memberikan persepsi toleransi antar umat beragama?
2. Apakah bapak sering mengikutkan anak-anaknya pada saat ada kegiatan diluar daerah?

B. Guru PAI

1. Apakah peserta didiknya senang dengan pelajaran tentang toleransi antar umat beragama?
2. Bagaimana sikap pandang anda sebagai guru tentang penganut agama lain?
3. Apakah guru mengoptimalkan penggunaan media dalam memberikan pemahaman yang mendalam terkait materi toleransi beragama?

C. Peserta Didik

1. Apa saja faktor yang berpengaruh terhadap persepsi anda terhadap materi pendidikan toleransi antar umat beragama?
2. Apakah faktor penghambat peserta didik dalam menerima materi di kelas terkait toleransi beragama?
3. Apakah anda menguasai materi materi pendidikan toleransi antar umat beragama?
4. Bagaimana anda memahami tentang agama lain selain Islam?
5. Sejauh mana anda membutuhkan materi pendidikan toleransi antar umat beragama?
6. Apakah kamu senang berteman dengan siapa saja (non muslim)?

Parepare, 17 Desember 2019

Desen Pembimbing

Pembimbing Utama	Pendamping Pembimbing
Dr. Herdah, M.Pd.	Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP.19611203 199903 2 001	NIP.19720418 200901 1 007



### Lampiran III

#### LEMBAR OBSERVASI

Observasi mengenai permasalahan yang akan diteliti tentang “*persepsi peserta didik terhadap materi pendidikan toleransi antar umat beragama (studi analitik metode ekspositori di smk negeri 7 majene)*”. Adapun indikator peneliti dalam melakukan observasi, dengan memperhatikan peserta didik.

No.	Uraian	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah peserta didik senang berteman dengan non muslim	✓		Senang
2.	apakah pemahaman peserta didik sangat baik mengenai masalah toleransi beragama		✓	Kurang luas karna berfokus pada materi
3.	Apakah peserta didik sering berkomunikasi dengan non muslim		✓	Kurang
4.	Apakah kamu menginginkan mereka untuk masuk kedalam Islam	✓		Dengan jalan dakwah
5.	Apakah peserta didik saat belajar materi toleransi merasa senang	✓		Senang
6.	apakah guru dalam menyajikan materi toleransi beragama membedakan diantara peserta didiknya.		✓	Guru selalu memberiikan arahan positif kepada semua peserta didik tanpa membedakan
7.	Apakah pada saat belajar di kelas peserta didik fokus mendengarkan materi		✓	Kurang karna gangguan
8.	Apakah guru memberikan gambaran mengenai batasan-batasan toleransi beragama	✓		Sangat mengoptimalkan melalui drama/ peragaan

**Lampiran IV****KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bahnar

Jabatan : Guru PAI

Menerangkan bahwa:

Nama : Amran

Nim : 15.1100.155

Pekerjaan : Mahasiswa

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan informan di atas dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)”

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana sebagaimana mestinya.

Parepare 23 Maret 2020

*B.a.e.*  
Informan

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmania  
Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan bahwa:

Nama : Amran  
Nim : 15.1100.155  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan informan di atas dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)”

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Februari 2020



Informan

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marhama  
Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan bahwa:

Nama : Amran  
Nim : 15.1100.155  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan informan di atas dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)”

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Februari 2020



Informan



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Megawati  
Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan bahwa:

Nama : Amran  
Nim : 15.1100.155  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan informan di atas dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)”

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Februari 2020

  
Informan

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Akbar

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan bahwa:

Nama : Amran

Nim : 15.1100.155

Pekerjaan : Mahasiswa

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan informan di atas dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)”

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 April 2020



Informan

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muamalah  
Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan bahwa:

Nama : Amran  
Nim : 15.1100.155  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan informan di atas dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)”

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Maret 2020

  
Informan

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrah  
Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan bahwa:

Nama : Amran  
Nim : 15.1100.155  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan informan di atas dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)”

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Maret 2020

  
Informan

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutmainnah

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan bahwa:

Nama : Amran

Nim : 15.1100.155

Pekerjaan : Mahasiswa

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan informan di atas dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)”

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Maret 2020

  
Informan

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasriah  
Jabatan : Guru PAI

Menerangkan bahwa:

Nama : Amran  
Nim : 15.1100.155  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan informan di atas dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)”

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana sebagaimana mestinya.

Parepare, 06 April 2020

  
Informan

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Irjan

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan bahwa:

Nama : Amran

Nim : 15.1100.155

Pekerjaan : Mahasiswa

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan informan di atas dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)”

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Maret 2020

  
Informan

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan bahwa:

Nama : Amran

Nim : 15.1100.155

Pekerjaan : Mahasiswa

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan informan di atas dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)”

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Maret 2020

*Wahyu*  
Informan



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusdiana

Jabatan : Guru IPS

Menerangkan bahwa:

Nama : Amran

Nim : 15.1100.155

Pekerjaan : Mahasiswa

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan informan di atas dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)”

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Maret 2020

*Ree*  
Informa

## Lampiran V

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Negeri 7 Majene  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/Semester : XI / Ganjil  
 Materi Pokok : *Q.S. Yunus/10* : 40-41 dan *Q.S. al-Maidah/5*: 32  
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

#### A. Kompetensi Inti

1. KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	1.2.1. Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindari diri dari tindak kekerasan
2.2 Bersikap toleran, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi	2.2.1. Bersikap toleran, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. Yunus /10</i> : 40-41

pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait	dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait
3.2 Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	<p>3.2.1. Menunjukkan contoh perilaku toleran dan menghindari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait.</p> <p>3.2.2. Menampilkan perilaku sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yūnus/10:40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait.</p> <p>3.2.3. Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 dengan benar.</p> <p>3.2.4. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwīd Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p> <p>3.2.5. Menyebutkan arti Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.</p> <p>3.2.6. Menjelaskan isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.</p> <p>3.2.7. Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Yūnus (10): 40-41 dan Q.S. al-Māidah (5):32.</p> <p>3.2.8. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p>
4.2.1 Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul	<p>4.2.1. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar</p> <p>4.2.2. Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai</p>

<p>huruf</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32</p>	<p>pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32</p>
--	---

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
2. Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait
3. Menunjukkan contoh perilaku toleran dan menghindari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait.
4. Menampilkan perilaku sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yūnus/10:40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait.
5. Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 dengan benar.
6. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwīd Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.
7. Menyebutkan arti Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.
8. Menjelaskan isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.
9. Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Yūnus (10): 40-41 dan Q.S. al-Māidah (5):32.
10. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.

11. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar
12. Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32

D. Materi Pembelajaran

❖ *Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32*

1. Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.
2. Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.
3. Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
3. Metode : Ekspositori

F. Media Pembelajaran

1. Media :
  - a. Worksheet atau lembar kerja (siswa)
  - b. Lembar penilaian
  - c. Al-Qur'an
2. Alat/Bahan :
  - a. Penggaris, spidol, papan tulis
  - b. Laptop & infokus

G. Sumber Belajar

1. Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
2. Internet
3. Buku refensi yang relevan,
4. LCD Proyektor
5. Film Tawuran Pelajar
6. Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
7. Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
8. Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)
--------------------------------------

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>
Kegiatan Inti ( 105 Menit )

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation  (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lembar kerja materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i>.</li> <li>➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i>.</li> <li>❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i>.</li> <li>❖ Mendengar Pemberian materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> oleh guru.</li> </ul>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan</li> </ul>



## 1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

mencoba menginterpretasikannya.

- ❖ Membaca sumber lain selain buku teks  
Secara *disiplin* melakukan *kegiatan literasi* dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi *Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf* yang sedang dipelajari.
- ❖ Aktivitas  
Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf* yang sedang dipelajari.
- ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber  
Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

#### COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

- ❖ Mendiskusikan  
Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf*.
- ❖ Mengumpulkan informasi  
Mencatat semua informasi tentang materi *Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengolah informasi dari materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan</li> </ul>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</i></li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul> </li> </ul>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i></li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S.</i></li> </ul> </li> </ul>

## 1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

*Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf*

- ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

#### CREATIVITY (KREATIVITAS)

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :  
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
  - *Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf*
- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf* yang akan selesai dipelajari
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf* yang terdapat pada buku

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i>.</li> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>
Kegiatan Inti ( 105 Menit )

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation  (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lembar kerja materi <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.</i></li> <li>➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.</i></li> <li>❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.</i></li> <li>❖ Mendengar Pemberian materi <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> oleh guru.</li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :  <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul> </li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan</li> </ul>



## 2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

dan mencoba menginterpretasikannya.

- ❖ Membaca sumber lain selain buku teks  
Secara *disiplin* melakukan *kegiatan literasi* dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* yang sedang dipelajari.
- ❖ Aktivitas  
Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* yang sedang dipelajari.
- ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber  
Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

#### COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

- ❖ Mendiskusikan  
Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT*.
- ❖ Mengumpulkan informasi  
Mencatat semua informasi tentang materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p>menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengolah informasi dari materi <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan</li> </ul>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p>informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.</i></li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul> </li> </ul>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i></li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-</i></li> </ul> </li> </ul>

## 2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

*Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT*

- ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

#### CREATIVITY (KREATIVITAS)

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :  
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
  - *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT*
- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* yang akan selesai dipelajari
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> yang baru dilakukan.</li> <li>❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i>.</li> <li>❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i>.</li> <li>❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru :	
Orientasi	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	
Aperpepsi	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul>	
Motivasi	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul>	
Pemberian Acuan	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 105 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i>.</li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i>.</li> <li>❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i>.</li> <li>❖ Mendengar Pemberian materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> oleh guru.</li> <li>❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul> </li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p>



3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i>.</li> <li>❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengolah informasi dari materi <i>Makna hadis yang</i></li> </ul>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p><i>berkaitan dengan toleransi</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i>.</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul> </li> </ul>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Makna hadis yang</i></li> </ul>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p><i>berkaitan dengan toleransi</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi</i> yang baru dilakukan.</li> </ul>	

## 3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

## I. Penilaian Hasil Pembelajaran

## 1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					

7					
8					
9					
10					

Nilai akhir =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$

**2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”**

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100  
 2. Artinya Skor 25 → 100  
 3. Isi Skor 25 → 100  
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan  
 Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
  - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
  - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
  - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
  - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca , skor 25
- 2) Arti
  - a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.



- 2) Keaktifan dalam diskusi
- Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
  - Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
  - Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
  - Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
  - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
  - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
  - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

#### 4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian

kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

#### CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah : .....

Kelas/Semester : .....

Mat Pelajaran : .....

Ulangan Harian Ke : .....

Tanggal Ulangan Harian : .....

Bentuk Ulangan Harian : .....

Materi Ulangan Harian : .....

(KD/Indikator : .....

KKM : .....

#### 5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

#### 6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.



Majene,

Juli 2018

Mengetahui:

Kepala Sekolah,  
SMK Negeri 7 Majene

Wakasek Bidang Kurikulum  
SMK Negeri 7 Majene

Guru Mata Pelajaran

MUHAMMAD NASRU, S.Pd, MM  
NIP. 19650320 199103 1 019

MARDIANA, SE.MM  
NIP. 19750203 200604 2 022

BAHNAR, S.Pd.I  
NIP.19761224 201101 1 004

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....



## DOKUMENTASI









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307 , Fax. (0421) 24404

Nomor : B.262/1n.39/FT/4/2019

04 April 2019

Lamp: -

Hal. : Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Herdah, M.Pd.
2. Ai Rahman, S.Ag.,M.Pd. di-

Tempat

Asslamu Alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat permohonan mahasiswa .

Nama                   • Amran  
                              • 15.1100.155

Prodi                   : Pendidikan Agama Islam

Fakultas               • Tarbiyah

Pada tanggal 01 April 2019 tentang pengusulan judul penelitian Persepsi Peserta Didik terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene), maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa yang bersangkutan dalam penulisan skripsi.

Demikian surat penetapan ini dlberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dekan,  
  
Saepudin





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Dakai No. 08 Sorong Parepare 91102 ☎ (0421) 31307 Fax:24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.542/In.39.5.1/PP.00.9/02/2020

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. BUPATI MAJENE

Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik & Linmas  
di

KAB. MAJENE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Amran  
Tempat/Tgl. Lahir : Manyamba, 23 Maret 1997  
NIM : 15.1100.155  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Desa Manyamba Kec. Tammeroddo Sendana Kab. Majene

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Majene dalam Rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret Tahun 2020. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 18 Februari 2020



Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPM-PTSP)

Jln. Ammanu Wewang No. 12 Kabupaten Majene email: dpmptsp123majene@gmail.com

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 056/IP/DPMPTSP/II/2020

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Nomor 070/054/II/2020 tanggal 21 Februari 2020, maka pada prinsipnya kami **MENYETUJUI** dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

Nama : **AMRAN**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**  
N I M : **151100155**  
Program Study/Jurusan : **S1 Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas/Universitas : **IAIN Pare-Pare**  
Alamat : **Mayambah Tengah Desa. Manyambah  
Kec. Tammerodo Sendana Kab. majene**

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul

**"PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG MATERI PENDIDIKAN TELORANSI ANTAR UMAT BERAGAMA (STUDI ANALITIK METODE EKSPOSITORI DI SMK NEGERI 7 MAJENE) "**

dengan ketentuan :

- 1 Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Pemerintah setempat dan atau tempat Penelitian yang akan dilaksanakan.
- 2 Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
- 3 Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
- 4 Menyerahkan 2 (dua) Exampilar Copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
- 5 Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene

Pada tanggal 24 Februari 2020

Kepala Dinas



**M. DJAZULI, M. SP, MH**

Pangkat : Pembina TK I

Nip / 19690703 199803 1 007



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMK NEGERI 7 MAJENE**



Alamat : Jl. Poros Majene-Mamuju Km. 47 Kecamatan Tammerodo Sendana 91452  
Website : [www.smkn7majene.sch.id](http://www.smkn7majene.sch.id), E-mail : [smkn\\_7majene@yahoo.co.id](mailto:smkn_7majene@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 046.h/T33.02/SMKN.07/TU/MN/IV/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Negeri 7 Majene menerangkan bahwa :

Nama : AMRAN  
Pekerjaan : Mahasiswa  
N I M : 151100155  
Program Studi/Jurusan : S1 Pendidikan Agama  
Fakultas/Universitas : IAIN Pare-Pare  
Alamat : Manyamba Tengah Desa Manyamba Kec. Tammerodo  
Sendana Kab. Majene

Benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan Penelitian di SMK Negeri 7 Majene pada Tanggal 25 Februari 2020 s/d 10 April 2020 dengan judul :

***"PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG MATERI PENDIDIKAN TOLERANSI ANTAR UMAT  
BERAGAMA (STUDI ANALITIK METODE EKSPOSITORI DI SMK NEGERI 7 MAJENE)"***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 16 April 2020

a.n. Kepala SMK Negeri 7 Majene  
Wakasek Kurikulum

**MARDIAN, SE., MM**  
Pangreh Pembina/IVa  
NIP. 19750302 200604 2 022



## BIODATA PENULIS



**Amran**, adalah nama penulis skripsi ini. Lahir dari kedua orang tua, bapak Supriadi dan Ibu Nurdia sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir di Desa Manyamba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene, pada tanggal 23 Maret 1997. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri 39 inp. Manyamba (*lulus tahun 2009*) dan lanjut ke MTs DDI seppong (*lulus tahun 2012*) dan melanjutkan sekolah di SMK Negeri 7 Majene (*lulus tahun 2015*) dan lanjut di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dalam menjajaki pendidikan formal penulis aktif di organisasi pramuka, sispala dan sakabayangkara di naungi dari kepolisian cabang sampai daerah. Setelah penulis lanjut keperguruan tinggi penulis aktif di organisasi intra kampus yaitu LDM Al-Madani Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang bergerak di bidang dakwah, juga pernah aktif sebagai kader HMI Komisariat Stain Parepare dan juga aktif di organda di (IKPMM) Ikatan Komukasi Pelajar Mandar Majene Kota Parepare.